

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*)
IBU TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN
SHALAT FARDHU SISWA MA NU AL-HIKMAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AYU EKA SAPUTRI

NIM : 1603016037

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Eka Saputri

NIM : 1603016037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

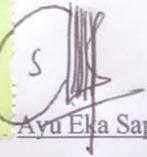
**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) IBU
TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU
SISWA MA NU AL-HIKMAH SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2020



Pembuat Pernyataan,


Ayu Eka Saputri

NIM : 1603016037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
www.fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) IBU TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU SISWA MA NU AL-HIKMAH SEMARANG**

Nama : Ayu Eka Saputri

NIM : 1603016037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 Juni 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M. Ag.

NIP: 195606241987031002

Penguji I,

H. Ridwan, M. Ag.

NIP: 196301061997031001

Pembimbing,

Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.

NIP: 19690320199831004

Sekretaris Sidang,

H. Fakrur Rozi, M. Ag.

NIP: 196912201995031001

Penguji II,

Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP: 197712262005011009



NOTA DINAS

MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 9 Juni 2020

Kepada

Yth. Dekan FITK UIN Walisongo

c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Ayu Eka Saputri

NIM : 1603016037

Semester ke- : 8

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

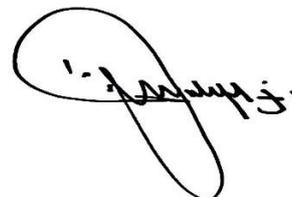
Judul : **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Ibu terhadap Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa MA NU Al-Hikmah Semarang**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mahfud Junaedi, M. Ag.

NIP : 19690320199831004

MOTTO

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۗ تَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd : 11)

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) IBU TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU SISWA MA NU AL-HIKMAH SEMARANG**

Penulis : Ayu Eka Saputri

NIM : 1603016037

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa keluarga atau orang tua memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik, cerdas, dan disiplin. Sejalan dengan hal itu, setiap orang tua juga pasti memiliki cara tersendiri dalam mengasuh anaknya supaya keinginannya tersebut dapat tercapai. Sama halnya dengan orang tua yang utuh, orang tua tunggal juga memiliki keinginan yang sama terhadap anaknya. Orang tua tunggal juga menerapkan pola asuh untuk anaknya di tengah tanggung jawabnya yang lebih berat jika dibandingkan dengan orang tua yang utuh. Pola asuh yang diterapkan pada anak tentu tidak lepas dari adanya perhatian dan juga kontrol dari orang tua. Dengan menerapkan pola asuh yang sesuai, nantinya akan mempengaruhi kedisiplinan anak atau tidak, termasuk kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat fardhu. Kedisiplinan merupakan perilaku taat yang didasarkan pada kesadaran untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana. Yaitu rumus yang digunakan untuk menguji satu variabel bebas dan satu variabel tak bebas. Hasil penemuan dalam penelitian ini adalah : terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang. Pengaruh yang diberikan adalah sebesar 15,75%, sedangkan 84,25% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : *pola asuh, orang tua tunggal, kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'aalamin, rasa syukur yang tulus tercurahkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Pengaruh pola asuh orang tua tunggal (single parent) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang*” dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam menuju kehidupan yang jauh lebih baik dan beradab. Suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun masih banyak kekurangan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Musthofa, M. Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag sebagai wali dosen.
4. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. H. Ridwan, M. Ag dan Aang Kunaepi, M. Ag yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi penguji dalam sidang munaqasyah.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Bapak Karyadi, S.Pd.I., S.Pd., M.Pd sebagai Kepala MA NU Al-Hikmah Semarang, Bapak Samsuri dan Ibu Ida sebagai guru di MA NU Al-Hikmah Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.

8. Bapak Abdul Hadi sebagai Kepala MTs Darul Ulum Semarang yang telah memberikan izin untuk uji coba instrumen dalam penelitian ini.
9. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.
10. Bapak, ibu, adik-adikku, dan saudara-saudara yang telah memberikan doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku Keytrin Surya Itsan, Rizki Karunia, dan Wiwit Setiowati yang telah membantu dan menemani dalam setiap perjalanan skripsi ini.
12. Seseorang yang telah bersedia menjadi tempat berbagi mengenai keluh kesah dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman PAI A 2016 yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang selalu ceria dan menyenangkan.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril dan materiil demi menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan apapun, hanya ucapan terima kasih dengan tulus dan iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dalam melimpahkan rahmat-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perbaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho-Nya. *Aamiin...*

Semarang, 15 Juni 2020

Penulis,

Ayu Eka Saputri

NIM. 1603016037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II : POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (<i>SINGLE PARENT</i>) IBU DAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU	5
A. Deskripsi Teori	5
1. Pola asuh orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu	5
a. Pengertian pola asuh	5
b. Jenis-jenis pola asuh	6
c. Dimensi pola asuh	9
d. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua	9
e. Pengertian orang tua tunggal (<i>single parent</i>)	10
2. Kedisiplinan shalat fardhu	11
a. Pengertian disiplin	11
b. Unsur-unsur kedisiplinan	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan	12
d. Pengertian shalat fardhu	13
e. Macam-macam shalat fardhu dan waktu pelaksanaannya	14
f. Indikator kedisiplinan dalam shalat	14

3.	Pengaruh pola asuh orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu	16
B.	Kajian Pustaka	17
C.	Rumusan Hipotesis	20
BAB III	: METODE PENELITIAN	21
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	21
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	21
D.	Variabel dan Indikator Penelitian	22
E.	Teknik Pengumpulan Data	24
F.	Teknik Analisis Data	25
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A.	Deskripsi Data	33
B.	Analisis Data	44
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	64
D.	Keterbatasan Penelitian	66
BAB V	: PENUTUP	67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	69
C.	Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DOKUMENTASI		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Keadaan jumlah siswa MA NU Al-Hikmah Semarang Tahun 2017-2020
- Lampiran 2 : Keadaan sarana dan prasarana
- Lampiran 3 : Kisi-kisi instrumen angket
- Lampiran 4 : Angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu
- Lampiran 5 : Angket tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa
- Lampiran 6 : Daftar nama responden penelitian
- Lampiran 7 : Uji validitas pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu
- Lampiran 8 : Uji validitas tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa
- Lampiran 9 : Uji reliabilitas pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu
- Lampiran 10 : Uji reliabilitas tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa
- Lampiran 11 : Perhitungan data X
- Lampiran 12 : Perhitungan data Y
- Lampiran 13 : Surat keterangan telah melaksanakan riset
- Lampiran 14 : Uji lab

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Hasil uji coba validitas pola asuh orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu
Tabel 3.2	: Hasil uji coba validitas tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa
Tabel 3.3	: Hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu
Tabel 3.4	: Hasil uji reliabilitas tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa
Tabel 4.1	: Sarana dan prasarana MA NU Al-Hikmah Semarang
Tabel 4.2	: Jumlah guru dan karyawan MA NU Al-Hikmah Semarang
Tabel 4.3	: Skor angket pola asuh orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu
Tabel 4.4	: Skor angket pola asuh otoriter orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu
Tabel 4.5	: Skor angket pola asuh demokratis orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu
Tabel 4.6	: Skor angket pola asuh permisif orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu
Tabel 4.7	: Respon siswa terhadap angket pola asuh orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu
Tabel 4.8	: Respon siswa terhadap angket pola asuh otoriter, demokratis, permisif orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu
Tabel 4.9	: Skor angket tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa
Tabel 4.10	: Respon siswa terhadap angket tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa
Tabel 4.11	: Distribusi frekuensi data pola asuh orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu
Tabel 4.12	: Rata-rata dan standar deviasi data X
Tabel 4.13	: Kualitas pola asuh orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu
Tabel 4.14	: Distribusi frekuensi data tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa
Tabel 4.15	: Rata-rata dan standar deviasi data Y
Tabel 4.16	: Kualitas tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa
Tabel 4.17	: Uji normalitas data pola asuh orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu
Tabel 4.18	: Uji normalitas data tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa
Tabel 4.19	: Uji linieritas
Tabel 4.20	: Perhitungan uji hipotesis
Tabel 4.21	: Uji signifikansi nilai F
Tabel 4.22	: Interpretasi koefisien korelasi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Diagram prosentase rata-rata respon siswa terhadap angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu
- Gambar 4.2 : Diagram prosentase rata-rata respon siswa terhadap angket pola asuh otoriter, demokratis, permisif orang tua tunggal (*single parent*) ibu
- Gambar 4.3 : Diagram presentase rata-rata respon siswa terhadap angket tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa
- Gambar 4.4 : Grafik histogram distribusi frekuensi data pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu
- Gambar 4.5 : Diagram presentase kualitas pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu
- Gambar 4.6 : Grafik histogram distribusi frekuensi data tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa
- Gambar 4.7 : Diagram presentase kualitas tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga penting yang memiliki peran besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga, orang tua pada khususnya, memegang tanggung jawab yang besar pada keberhasilan tumbuh kembang anak. “Seorang anak akan mempelajari banyak hal penting dan mendasar melalui pola asuh dan binaan orang tua. Namun, keluarga juga bisa menjadi *killing field* (ladang pembunuh) bagi perkembangan jiwa anak jika keluarga, orang tua khususnya, salah dalam mengasuhnya”¹

Setiap orang tua berkewajiban untuk memberi pengajaran agama kepada anaknya dan juga memberi contoh yang baik kepada anak agar sang anak memiliki kepribadian yang baik pula. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan untuk masa depan anak. Dengan pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama, seorang anak diharapkan mampu menjadi penerus bangsa yang dapat diandalkan membawa bangsa menjadi semakin maju.

Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadis,

مَا مِنْ مَوْ لُودٍ يُوْلَدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ

“Tidak ada dari seorang anak (Adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi atau beragama Nasrani atau beragama Majusi.”

Hadis ini memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak. Kedua orang tua memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mendidik anaknya.²

Sejalan dengan pentingnya peran orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak, maka keutuhan keluarga atau orang tua pada khususnya juga menjadi penting. Keluarga yang utuh akan dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. Selain keutuhan keluarga, keharmonisan dalam sebuah keluarga juga diperlukan.

¹Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 274.

²Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi : Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 235-

Keharmonisan hubungan keluarga akan memberikan sumbangan yang positif pada pembentukan kepribadian anak, begitu pula sebaliknya.

Keadaan dan suasana keluarga memberi pengaruh yang cukup menentukan terhadap perkembangan kepribadian anak. Keluarga yang berpendidikan berbeda pengaruhnya dengan keluarga yang kurang berpendidikan. Suasana keluarga yang selalu diliputi ketenteraman berbeda pengaruhnya dengan suasana keluarga yang selalu diliputi kericuhan atau permusuhan.

Keluarga yang masih utuh akan lain suasananya dengan keluarga yang sudah tidak utuh, seperti ayah atau ibu yang sudah meninggal atau pun ayah dan ibu yang sudah bercerai. Suasana keluarga yang seperti ini dalam banyak kasus telah menjadi masalah dalam perkembangan anak.³

Keberadaan orang tua tunggal dapat disebabkan oleh perceraian dan juga meninggalnya salah satu pasangan suami istri. “Berdasarkan data yang dikutip detikcom dari website Mahkamah Agung (MA), Rabu (3/4/2019), sebanyak 419.268 pasangan bercerai sepanjang tahun 2018. Ini merupakan jumlah perceraian yang dilakukan atas dasar pernikahan pasangan muslim. Belum termasuk pasangan nonmuslim, yang melakukan perceraian di pengadilan umum.”⁴

Perceraian orang tua akan menimbulkan dampak yang bersifat kompleks bagi anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi efek tersebut di antaranya adalah usia anak, kekuatan dan kelemahan anak saat perceraian terjadi, tipe *parenting*, status sosial dan ekonomi, serta pelaksanaan fungsi keluarga pasca perceraian.⁵

Terjadinya perceraian akan menciderai tugas yang diemban oleh pasangan suami dan istri. Tugas mencari nafkah yang seharusnya ditanggung oleh suami kini akan dibebankan juga kepada istri. Dengan demikian seorang istri atau ibu yang seharusnya bertugas merawat dan mendidik anak di rumah akan direpotkan dengan beban barunya untuk mencari nafkah. Waktu kebersamaan antara orang tua yang bercerai dengan sang anak juga akan sangat terganggu.

Tidak hanya akibat dari perceraian, kematian salah satu dari pasangan suami dan istri juga berdampak pada perkembangan anak. Terlebih lagi jika orang tua yang bercerai atau ditinggal meninggal oleh pasangannya melakukan pernikahan baru. Tidak mudah bagi anak untuk menerima “orang asing” menjadi anggota keluarga.

³Baharuddin, *Psikologi Pendidikan; refleksi teoretis terhadap fenomena*, (Jogjakarta : Ar-ruzz media, 2010), hlm. 224-225.

⁴<https://news.detik.com/berita/d-4495627/hampir-setengah-juta-orang-bercerai-di-indonesia-sepanjang-2018>. Diakses pada hari Kamis, 09 Januari 2020 pada pukul 8.30.

⁵John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 92-93.

Dewasa ini kita sering menjumpai tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak usia sekolah. Bentuk kejahatan tersebut di antaranya adalah penyalahgunaan narkoba, miras, dan tindakan-tindakan melanggar hukum lainnya. Kejahatan ini dilakukan tentu karena sebuah alasan. Tak jarang hal yang menjadi alasan anak-anak usia sekolah melakukan kejahatan adalah karena kondisi keluarga yang kurang harmonis. Kejahatan tersebut menjadi pelampiasan batin seorang anak.

Contoh kecil masalah yang dihadapi anak akibat ketidakutuhan keluarga adalah kurangnya perhatian orang tua tunggal dalam memperhatikan kebutuhan anak, seperti memberinya sarapan sebelum anak berangkat ke sekolah. Hal sederhana ini nanti akan berdampak pada aktivitas-aktivitas anak di sekolah.

Selain itu, anak yang kurang perhatian dari orang tua akibat ketidakharmonisan hubungan keluarga, akan mencari perhatian lebih pada guru di sekolah. Anak akan melakukan hal-hal aneh termasuk melanggar peraturan sekolah hanya agar mendapatkan perhatian dari orang lain.

Pada dasarnya, anak usia sekolah masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua. Tak terkecuali bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan ibadah. Anak memerlukan contoh atau teladan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan orang tua tunggal akan berdampak pada pemberian bimbingan ibadah. Status sebagai orang tua tunggal akan lebih berat tanggung jawabnya untuk mengurus semua kebutuhan anak. Terkadang para orang tua tunggal tidak memiliki waktu untuk sekedar mengingatkan anaknya untuk melaksanakan ibadah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Adakah pengaruh antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang ?

2. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi orang tua dalam mengasuh anak dan kaitannya dengan kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat fardhu.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai untuk anak-anaknya dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan pelaksanaan shalat fardhu anak serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian lain yang relevan.
- 2) Menambah wawasan penulis tentang pentingnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat anak.

BAB II

POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) IBU DAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU

A. Deskripsi Teori

1. Pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu

a. Pengertian pola asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (melatih, membantu, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.

Menurut Singgih D Gunarsa, pola asuh merupakan gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan Chabib Thaha mendefinisikan pola asuh sebagai suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.⁶

Menurut Ahmad Tafsir, pola asuh berarti pendidikan. Pola asuh orang tua yaitu upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak lahir hingga remaja⁷

Pola asuh dapat diartikan sebagai proses seluruh interaksi antara orang tua dengan anak yang meliputi proses pemeliharaan dan proses sosialisasi. Proses pemeliharaan mencakup pemberian makan, membersihkan, dan melindungi. Sedangkan proses sosialisasi mencakup pengajaran perilaku yang umum dan sesuai dengan aturan masyarakat. Proses ini juga melibatkan orang tua sebagai pengasuh dalam mengomunikasikan afeksi, nilai, minat, perilaku, dan kepercayaan kepada anak-anaknya.⁸

⁶Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta :Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 4.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta : Rineka cipta, 2014), hlm. 51

⁸Seto Mulyadi, Heru Basuki, dan Wahyu Raharjo, *Psikologi pendidikan : dengan pendekatan teori-teori baru dalam psikologi*, (Depok : RajaGrafindo Persada, 216), hlm. 184-185.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara yang digunakan oleh orang tua untuk merawat dan mendidik anaknya secara konsisten.

b. Jenis-jenis pola asuh

Menurut Hurlock, Hardy dan Heyes, ada tiga macam pola asuh orang tua⁹, yaitu :

1) Pola asuh otoriter

Ciri-ciri pola asuh otoriter adalah orang tua selalu membuat semua keputusan dan anak harus tunduk, patuh, serta tidak boleh bertanya. Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi anak dan orang tua sehingga antara anak dan orang tua terdapat dinding pembatas yang memisahkan.

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini berusaha untuk membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku anak berdasarkan serangkaian standar mutlak. Orang tua terkadang juga menolak anak dan juga banyak menerapkan hukuman.¹⁰

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis memiliki ciri yaitu orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan. Pada pola asuh ini orang tua berusaha mengarahkan anaknya secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi. Orang tua tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata.¹¹

3) Pola asuh permisif

Ciri dari pola asuh permisif adalah orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk melakukan apapun. Hal ini memberikan kesan bahwa orang tua membiarkan anak sehingga akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah.

Diane Baumrind bersama dengan peneliti-peneliti yang lain mengidentifikasi empat gaya pengasuhan atau pola asuh berdasarkan tingkat kehangatan dan kontrol orang tua, yaitu :

⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 158-159.

¹⁰Nilaim Widyarini, *Relasi Orang Tua & Anak*, (Jakarta :Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 11.

¹¹Nilaim Widyarini, *Relasi Orang Tua & Anak*,....., hlm. 11

- 1) ***Authoritarian parenting (otoriter)***, yaitu pola asuh yang bersifat membatasi dan menghukum. Orang tua pada pola asuh ini terlalu membatasi dan mengontrol perilaku anak dan tidak mengizinkan anak banyak cakap.¹²

Ciri-ciri pola asuh otoriter di antaranya adalah :

- Kontrol yang diberikan orang tua sangat tinggi
- Orang tua memberikan kehangatan yang rendah
- Orang tua selalu menuntut anaknya untuk taat
- Orang tua bersikap kaku dan penuh dengan aturan.¹³

Efek yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter adalah anak akan menjadi tertekan dan tidak bisa leluasa untuk menentukan masa depannya sendiri.¹⁴

- 2) ***Authoritative parenting (demokratis)***, yaitu pola asuh di mana orang tua mendorong anaknya untuk menjadi independen tetapi masih membatasi dan mengontrol tindakan anaknya.¹⁵

Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Kontrol dan kehangatan yang diberikan oleh orang tua cenderung tinggi
- Orang tua menetapkan adanya peraturan
- Orang tua memberikan dukungan kepada anak
- Anak bebas berkreasi dengan sensor batasan dan pengawasan dari orang tua.¹⁶
- Orang tua mau mendengarkan *concerns* anak
- Orang tua banyak memberikan bimbingan
- Orang tua membantu anak memikirkan konsekuensi setiap tindakan yang diambil oleh anak.¹⁷

- 3) ***Neglectful parenting (penelantaran)***, yaitu pola asuh di mana orang tua tidak terlibat aktif dalam kehidupan anaknya, baik ketika anaknya masih kecil maupun sudah menjadi remaja.¹⁸

¹²John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 91.

¹³Seto Mulyadi, Heru Basuki, dan Wahyu Raharjo, *Psikologi pendidikan....*, hlm 186.

¹⁴Mohamad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting : Kiat sukses mengasuh anak secara efektif dan cerdas*, (Yogyakarta : Katahati, 2013), hlm. 136.

¹⁵John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 91

¹⁶Seto Mulyadi, Heru Basuki, dan Wahyu Raharjo, *Psikologi pendidikan....*, hlm 185.

¹⁷Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition : Edisi Kesepuluh*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 128.

Ciri-ciri dari pola asuh penelantaran yaitu :

- Kontrol dan pengawasan orang tua sangat rendah
- Orang tua tidak banyak berinteraksi dengan anak
- Kehangatan yang diberikan oleh orang tua rendah
- Orang tua kurang simpatik terhadap anak
- Hanya menyediakan kebutuhan dasar anak.¹⁹

4) ***Indulgent parenting (memanjakan)***, yaitu pola asuh di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya namun tidak banyak memberi batasan atau kekangan pada perilaku anak.²⁰

Pola asuh yang memanjakan anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Kehangatan yang diberikan orang tua sangat tinggi
- Orang tua memberikan kontrol yang rendah
- Orang tua cenderung bersikap lunak dan minim arahan
- Orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak.²¹

Menurut Diana Baumrind, cara yang terbaik untuk mengasuh anak adalah orang tua tidak boleh terlalu menghukum dan terlalu tidak peduli terhadap anak. Namun sebaiknya orang tua menyusun aturan bagi anak dan bersifat suportif, membimbing serta mengasuh anak.²²

Ahmad Susanto dalam bukunya berpendapat bahwa pola asuh yang bersifat positif meliputi pemberian kehangatan, sikap menerima, memberikan kebebasan, mandiri, dan pemberian perhatian. Adapun pola asuh yang bersifat negatif di antaranya adalah membiarkan, memanjakan, menguasai, melindungi yang berlebihan, hubungan dingin, ketat, kejam, dan menolak.²³

¹⁸John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 91-92.

¹⁹Seto Mulyadi, Heru Basuki, dan Wahyu Raharjo, *Psikologi pendidikan : dengan pendekatan teori-teori baru dalam psikologi*, (Depok : RajaGrafindo Persada, 216), hlm 185.

²⁰John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 92.

²¹Seto Mulyadi, Heru Basuki, dan Wahyu Raharjo, *Psikologi pendidikan : dengan pendekatan teori-teori baru dalam psikologi*, (Depok : RajaGrafindo Persada, 216), hlm 185.

²²John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 91

²³Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2015), hlm. 144.

c. Dimensi pola asuh

Menurut Baumrind, pola asuh orang tua memiliki dua dimensi, yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan.²⁴

- 1) **Dimensi kontrol**, dalam dimensi ini orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak. Dimensi kontrol memiliki 5 aspek, yaitu pembatasan (*restrictiveness*), tuntutan (*demandingness*), sikap ketat (*strictness*), campur tangan (*intrusiveness*), dan kekuasaan yang sewenang-wenang (*arbitrary exercise of power*).
- 2) **Dimensi kehangatan**, dimensi ini merupakan aspek yang penting dalam pengasuhan anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Aspek yang terkait dengan dimensi kehangatan adalah perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak, menunjukkan tingkah laku yang antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak, serta peka terhadap kebutuhan emosional anak.

d. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Kebervariasian pola asuh orang tua dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu²⁵ :

1) Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua diyakini memberikan pengaruh terhadap kepengasuhan yang diberikan kepada anak. Pola asuh orang tua sangatlah kasuistik, tergantung pada perilaku yang ditunjukkan oleh anak.

2) Mata pencaharian hidup

Pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua memang berbeda-beda. Misalnya orang tua yang bekerja sebagai TNI akan cenderung menerapkan pola asuh dengan sikap yang keras, dengan intervensi sistem militerisme.²⁶

3) Keadaan sosial ekonomi

Praktik pengasuhan anak berbeda-beda di antara kelompok status sosial ekonomi yang berbeda. Orang tua yang berpenghasilan rendah akan

²⁴ Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*,..., hlm. 5.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*..., hlm. 52.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*..., hlm. 52-53.

lebih menekankan pada aspek kepatuhan dan kerapian. Sedangkan orang tua kelompok menengah akan lebih menekankan pada kontrol diri dan penundaan kepuasan. Perbedaan sosial ekonomi juga membuat orang tua berbeda dalam memandang masalah pendidikan anak.²⁷

4) Adat istiadat

Budaya atau adat istiadat yang berbeda akan berpengaruh pada pola asuh yang digunakan oleh orang tua untuk anaknya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh dengan kontrol yang lebih tinggi lebih baik digunakan untuk siswa Asia dan Afrika-Amerika. Perbedaan nilai-nilai kultural dan tingkat bahaya di beberapa lingkungan perkotaan membuat kontrol yang diberikan orang tua menjadi lebih ketat.²⁸

5) Suku bangsa

Setiap suku bangsa memiliki pola asuh masing-masing dalam mendidik anak, karena setiap suku bangsa memiliki adat istiadat masing-masing pula. Hal ini lah yang memberikan pengaruh pada perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua pada suatu suku bangsa. Dengan demikian pola asuh yang diterapkan oleh suatu suku bangsa akan melahirkan anak dengan kepribadian yang khas.²⁹

e. Pengertian orang tua tunggal (*single parent*)

Single parent secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *single* yang berarti tunggal dan *parent* yang berarti orang tua. *Single parent* meliputi beberapa macam antara lain janda atau duda karena kematian atau perceraian atau juga seseorang yang memiliki anak tanpa ikatan pernikahan yang sah.

Single parent adalah orang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Santrock mengemukakan bahwa ada dua macam *single parent*, yaitu :

- 1) ***Single parent mother***, yaitu ibu sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, mengambil keputusan, pencari nafkah di samping tugasnya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak.

²⁷John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 94.

²⁸Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition : Edisi Kesepuluh....*, hlm. 128

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga....*, hlm. 53.

2) *Single parent father*, yaitu ayah sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang selain kewajibannya sebagai kepala rumah tangga.³⁰

2. Kedisiplinan Shalat Fardhu

a. Pengertian disiplin

Menurut N. A. Ametembun, pengertian disiplin secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *dicipline* yang berarti pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologi disiplin memiliki arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran para pemimpinnya.

Moeliono mengemukakan pendapatnya mengenai arti disiplin, yaitu ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya.³¹

Menurut Elizabeth Hurlock, disiplin atau *disciple* adalah orang yang belajar suka rela mengikuti pemimpin. Disiplin juga didefinisikan sebagai tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.³²

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³³

Disiplin merupakan proses pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter, melalui hukuman dan hadiah agar dapat mematuhi peraturan dan tata tertib. Sedangkan yang dimaksud dengan kedisiplinan yaitu perilaku ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan.³⁴

Kedisiplinan berarti perilaku taat yang didasarkan pada kesadaran untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

³⁰Alfiana Nurul Rahmadiani, *Pola Asuh Single Parent dalam Membiasakan Perilaku Religius pada Anak di Kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun*, skripsi (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 30

³¹Darmadi, *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm. 321.

³²Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 67.

³³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 75.

³⁴Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA : untuk kelas XII*, (Jakarta : Grasindo, 2005), hlm. 66.

b. Unsur-unsur kedisiplinan

Menurut Sri Shofiyati unsur-unsur kedisiplinan meliputi hal-hal sebagai berikut³⁵ :

- 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku
Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk mengatur tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan untuk membekali individu dalam berperilaku yang diterima dalam suatu sistem tertentu.
- 2) Konsistensi dalam peraturan
Konsistensi memiliki arti tingkat stabilitas, yaitu kecenderungan untuk menuju suatu kesamaan.
- 3) Hukuman untuk pelanggaran
Hukuman merupakan bentuk konsekuensi yang harus diterima oleh seseorang yang melakukan pelanggaran.
- 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik
Penghargaan merupakan hadiah untuk suatu hasil yang baik. Dengan adanya penghargaan maka anak akan terdorong untuk menerapkan sikap disiplin. Penghargaan tidak harus berupa materi, tetapi dapat berupa pujian.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Perilaku disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

- 1) Faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Di antara faktor internal tersebut adalah sebagai berikut :
 - a) Genetik. Yaitu segala sesuatu yang dibawa individu sejak lahir dan terdapat pula keturunan/warisan dari orang tua.³⁶
 - b) Motivasi. Yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk menerapkan perilaku disiplin. Motivasi berkaitan dengan alasan mengapa individu melakukan perilaku disiplin.

³⁵Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*, (Jakarta Timur : Balai Pustaka, 2012), hlm. 21.

³⁶Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*, (Jakarta Timur : Balai Pustaka, 2012), hlm. 23.

- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, di antaranya yaitu :
- a) Keteladanan. Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, karena sikap dan tingkah laku orang tua akan ditiru oleh anak.
 - b) Kewibawaan. Orang tua yang berwibawa akan memberi pengaruh yang positif bagi anak. Orang yang berwibawa menampakkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani.
 - c) Hukuman dan ganjaran. Hukuman dan ganjaran adalah salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku anak. Hal ini juga dapat memacu anak untuk menerapkan sikap disiplin.
 - d) Lingkungan. Faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kedisiplinan individu adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat.³⁷

d. Pengertian shalat fardhu

Shalat menurut bahasa adalah doa. Sedangkan menurut istilah syara', shalat adalah sekumpulan ucapan (doa) dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁸ Shalat berarti serangkaian gerakan dan doa-doa yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat dan rukun tertentu.

Dinamakan shalat karena ia mencakup doa-doa. Orang yang sedang melakukan shalat, maka ucapannya tidak lepas dari doa ibadah, doa pujian, atau doa permohonan. Seorang muslim wajib menunaikan shalat ketika telah masuk waktunya.³⁹

Shalat fardhu adalah shalat yang wajib dikerjakan oleh orang muslim yang waktunya telah ditentukan, yaitu lima waktu dalam sehari semalam. Shalat fardhu dengan ketepatan waktu pelaksanaannya dalam Al-Quran dan

³⁷Darmadi, *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm. 322-323.

³⁸Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah : thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji*, (Jakarta : Amzah, 2010), hlm. 145.

³⁹Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, (Jakarta : Gema insani press, 2005), hlm. 59.

Hadis mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya.⁴⁰

e. Macam-macam shalat fardhu dan waktu pelaksanaannya

Umat Islam hanya diwajibkan melaksanakan lima waktu shalat. Batas waktu pelaksanaan lima shalat tersebut adalah sebagai berikut⁴¹ :

1) Shalat Dzuhur

Permulaan waktu shalat dzuhur adalah ketika matahari bergeser dari posisinya di tengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata. Dan waktu berakhirnya adalah seiring dengan masuknya awal waktu shalat ashar dengan rentang waktu yang kira-kira cukup untuk menjalankan shalat ashar.

2) Shalat Ashar

Masuknya waktu shalat ashar yaitu ketika ukuran bayangan sesuatu sama panjang dengan ukuran aslinya setelah tergelincirnya matahari dan berakhir ketika tenggelamnya matahari.

3) Shalat Maghrib

Awal masuknya shalat maghrib ditandai dengan tenggelamnya matahari atau saat orang-orang berpuasa berbuka dan berakhir ketika mendekati hilangnya mega merah.

4) Shalat Isya'

Waktu masuk shalat isya' adalah ketika hilangnya mega merah dan akhir waktunya yaitu sepertiga malam yang pertama.

5) Shalat Shubuh

Waktu shalat shubuh yaitu dimulai saat terbitnya fajar dan berakhir saat terbitnya matahari.

f. Indikator kedisiplinan dalam shalat

Indikator yang akan digunakan sebagai skala kedisiplinan adalah ketaatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat, ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat, dan kontinuitas dalam melaksanakan shalat.

⁴⁰Khairunnas Rajab, *Psikologi ibadah : memakmurkan kerajaan ilahi di hati manusia*, (Jakarta : Amzah, 2011), hlm. 94-95.

⁴¹Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah : thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji*, (Jakarta : Amzah, 2010), hlm. 155-158.

1) Ketaatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat

Shalat pada dasarnya merupakan pendekatan diri kepada Allah. Ruh dalam shalat adalah niat, keikhlasan serta kehadiran hati. Sedangkan raganya adalah gerakan-gerakan. Organ-organ pokoknya adalah rukunrukun. Keikhlasan dan dalam shalat ibarat ruh, berdiri dan duduk ibarat badan, ruku' dan sujud ibarat kepala, tangan dan kaki, dan menyempurnakan ruku' dan sujud dengan tuma'ninah ibarat kekuatan-kekuatan penginderaan yang terdapat pada panca indra.⁴²

Shalat yang cukup syarat dan rukunnya akan menjadikan hidup bermakna dan memperoleh kesehatan mental.

2) Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat

Shalat fardhu adalah shalat wajib yang telah ditentukan waktu pelaksanaannya. Shalat fardhu lebih baik dilaksanakan diawal waktu. Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketepatan waktu, begitu juga kedisiplinan melaksanakan shalat.

3) Kontinuitas dalam melaksanakan shalat

Seseorang yang konsisten dalam beriman kepada Allah itu akan mendapatkan kemaksimalan dalam beribadah. Karena dengan konsisten melaksanakan shalat lima waktu, akan tumbuh dalam diri seseorang sikap disiplin.⁴³

Seorang muslim yang berketerusan dan tidak berhenti dari melakukan ibadah shalat, akan mampu menghadapi persoalan-persoalan yang hadir di dalam hidupnya.⁴⁴

Shalat memiliki makna pendidikan kedisiplinan mental dan spiritual. Seorang muslim yang mampu menjaga shalatnya, akan melekat dalam dirinya nilai-nilai disiplin yang hebat. Nilai-nilai kedisiplinan yang terdapat dalam shalat adalah sebagai berikut :

1) Disiplin dalam kebersihan. Sebelum melaksanakan shalat, setiap muslim disyaratkan untuk wudhu. Berwudhu sebelum shalat merupakan sarana

⁴²Abu Hamida, *Indah dan nikmatnya Salat :jadikan salat anda bukan sekedar ruku dan sujud*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2009), hm. 18.

⁴³Ary Ginanjar, *rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan spiritual ESQ berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam*, (Jakarta : Arga, 2001), hlm. 208.

⁴⁴Khairunnas Rajab, *Obat Hati: menyehatkan ruhani dengan ajaran islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2010), hlm. 73.

melatih disiplin dan bukti bahwa Islam adalah agama yang mencintai kebersihan.

- 2) Disiplin dalam waktu. Shalat mengajarkan kita untuk menghargai waktu, sebab shalat harus dilakukan tepat pada waktunya. Jika disiplin waktu ini diterapkan, kita tidak akan membuang-buang waktu dengan percuma.
- 3) Disiplin dalam mengerjakan aturan. Shalat memiliki aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi. Jika tidak dipatuhi, maka shalat seseorang akan menjadi tidak sah. Aturan shalat berupa rukun, sunah, makruh atau hal-hal yang dapat membatalkan shalat.
- 4) Latihan kepemimpinan. Dalam shalat berjamaah terdapat nilai-nilai kepemimpinan, karena ada imam dan makmum. Imam adalah simbol pemimpin, dan makmum adalah simbol yang dipimpin.⁴⁵

3. Pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu

Sebagaimana teori yang telah dipaparkan di atas, perilaku disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi genetik dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keteladanan, kewibawaan, hukuman dan ganjaran, serta lingkungan, yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga memiliki peran penting bagi kedisiplinan anak, sehingga peran orang tua dalam mengasuh anak juga menjadi penting. Penggunaan pola asuh yang tepat bukan hanya penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadian anak agar menjadi pribadi yang selalu taat menjalankan perintah agama.⁴⁶

Salah satu perintah agama adalah perintah untuk melaksanakan shalat yang telah ditentukan waktunya, yaitu shalat fardhu. Shalat merupakan tiang agama, siapa yang meninggalkan shalat berarti telah meruntuhkan sendi-sendi agama. Tegak tidaknya tradisi shalat dalam keluarga tergantung kepada orang tua. Untuk membiasakan anak melakukan shalat, orang tua sebaiknya mengajak anak untuk

⁴⁵Amirulloh Syarbini, *Keajaiban shalat, sedekah, dan silaturahmi*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 63-64.

⁴⁶Mohamad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting....*, hlm. 136.

shalat bersama-sama. Perilaku shalat bukan hanya untuk diteladankan tetapi harus menjadi kebiasaan dalam diri anak.⁴⁷

Penanaman nilai kedisiplinan menjadi penting untuk memberikan contoh yang baik bagi anak. Selain membentuk karakter, sikap disiplin juga berkaitan langsung dengan ketekunan dalam mengerjakan sesuatu. Cerminan orang tua yang berpola asuh demokratis, cenderung dapat mendorong anak untuk bersikap disiplin dalam setiap aktivitas atau mengerjakan sesuatu, tak terkecuali shalat.⁴⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya yaitu :

Skripsi Himatul Aliyah (NIM : 121111041) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo tahun 2017 dengan judul “Pengaruh pola asuh single parent (ayah) terhadap perilaku keberagamaan anak di desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal” yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh single parent (ayah) terhadap perilaku keagamaan anak di desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (F) sebesar 57.200 dan nilai kontribusi pengaruh (R^2) pola asuh single parent (ayah) terhadap perilaku keagamaan anak di desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yaitu sebesar 69,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tesis yang ditulis oleh Khulil Khasanah (NIM : 1420421031), mahasiswa program pascasarjana Uinersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh pola asuh ibu sebagai *single parent* dalam peningkatan pembinaan karakter religi motivasi nilai belajar anak di MI Al Khoiriyah Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh ibu *single parent* terhadap pembinaan karakter religious dan motivasi belajar anak di MI Al Khoiriyah Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,776 > 2,145$).

Skripsi karya Muttaqin (NIM : 143111030) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesadaran melaksanakan ibadah shalat lima waktu siswa

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga....*, hlm. 82.

⁴⁸Mohamad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting....*, hlm. 144.

kelas X SMA 1 Muhammadiyah Klaten tahun ajaran 2018/2019” yang menyimpulkan bahwa (1) Pola asuh orang tua kelas X SMA 1 Muhammadiyah Klaten tahun 2018/2019 dinyatakan cukup baik dengan prosentase sebesar 69,05%. (2) Kesadaran melaksanakan ibadah shalat lima waktu siswa kelas X SMA 1 Muhammadiyah Klaten tahun 2018/2019 dinyatakan cukup baik dengan prosentase sebesar 61,1%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kesadaran melaksanakan ibadah shalat lima waktu siswa kelas X SMA 1 Muhammadiyah Klaten tahun 2018/2019, dengan nilai r hitung sebesar 0,971.

Skripsi yang ditulis oleh Alfiana Nurul Rahmadiani (NIM 10110037), mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2015 yang berjudul “Pola asuh *single parent* dalam membiasakan perilaku religius pada anak di kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun”, menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* dalam membiasakan perilaku religius pada anak di kelurahan Sukosari Kartoharjo kota Madiun adalah pola asuh otoritatif. Dan faktor yang mempengaruhi pola asuh *single parent* dalam membiasakan perilaku religius pada anak di kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun adalah ekonomi, lingkungan tempat tinggal, dan budaya setempat.

Skripsi yang ditulis oleh Mahesa Rani Suci (1411010337), mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 yang berjudul “Pola asuh *single parent* dalam mendorong tingkat ketaatan beragama remaja di desa Kuripan 1 kecamatan Tiga Dihaji kabupaten Oku Selatan”, menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* di desa Kuripan 1 adalah pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dan faktor yang mempengaruhi pengasuhan *single parent* dalam lingkungan keluarga di antaranya adalah faktor pendidikan, faktor budaya, dan faktor sosial-ekonomi.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini berisi tentang pengaruh pola asuh *single parent* ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa. Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah siswa MA NU Al-Hikmah Semarang dan tempat penelitiannya adalah di MA NU Al-Hikmah Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasi kausalitas. Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

Judul	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh pola asuh <i>single parent</i> (ayah) terhadap perilaku keberagaman anak di desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal	Jenis penelitian : penelitian lapangan Pendekatan penelitian : kuantitatif.	Variabel X : pola asuh <i>single parent</i> ayah. Variabel Y : perilaku keberagaman anak. Tempat penelitian : desa Lumansari Kabupaten Kendal.
Pengaruh pola asuh ibu sebagai <i>single parent</i> dalam peningkatan pembinaan karakter religi motivasi nilai belajar anak di MI Al Khoiriyah Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta	Variabel X : pola asuh <i>single parent</i> ibu Jenis penelitian : penelitian lapangan	Variabel Y : karakter religi motivasi nilai belajar anak Metode penelitian : <i>mix method</i> Tempat penelitian : MI Al-Khoiriyah Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta
Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesadaran melaksanakan ibadah shalat lima waktu siswa kelas X SMA 1 Muhammadiyah Klaten tahun ajaran 2018/2019	Jenis penelitian : penelitian lapangan Pendekatan penelitian : kuantitatif.	Variabel X : pola asuh orang tua Variabel Y : kesadaran melaksanakan ibadah shalat lima waktu siswa
Pola asuh <i>single parent</i> dalam membiasakan perilaku religius pada anak di kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun		Variabel X : pola asuh <i>single parent</i> Variabel Y : perilaku religius anak Pendekatan penelitian : kualitatif Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi
Pola asuh <i>single parent</i> dalam mendorong tingkat ketaatan beragama remaja di desa Kuripan 1 kecamatan Tiga Dihaji		Variabel X : pola asuh <i>single parent</i> Variabel Y : tingkat ketaatan beragama remaja

kabupaten Oku Selatan		Pendekatan penelitian : kualitatif Tempat penelitian : Desa Kuripan 1 Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Oku Selatan
-----------------------	--	--

C. Rumusan Hipotesis

Menurut Fraenkel dan Wallen, hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis harus dibuktikan kebenarannya, agar dapat diterima menjadi suatu pernyataan yang permanen atau tidak. Rumusan hipotesis harus sesuai dengan masalah penelitian, dan harus jelas.⁴⁹

Terdapat dua macam hipotesis jika dilihat dari sifatnya, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol ditolak.⁵⁰

Adapun hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang.

⁴⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; metode dan paradigma baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 197.

⁵⁰Purwanto, *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan; pengembangan dan pemanfaatan*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2007), hlm. 84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Ibu terhadap Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa MA NU Al-Hikmah Semarang* termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor, peringkat, frekuensi), yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.⁵¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dari lapangan, untuk membuktikan hipotesis peneliti yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa. Untuk mencari hubungan antar variabel, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mencari dan mengumpulkan data dalam penyusunan laporan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MA NU Al-Hikmah Semarang yang beralamatkan di jalan Kiai Aji RT. 01/RW. 1, Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu dimulai dari tanggal 2 Maret 2020 sampai 31 Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Hadjar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama. Batas populasi bukanlah tempat dan waktu penelitian, tetapi karakteristik elemen atau individu populasi. Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.

⁵¹Wagiran, *Metodologi penelitian pendidikan; teori dan implementasi*, (Yogyakarta : penerbit deepublish, 2013), hlm. 22.

Kesamaan ciri sampel dan populasi induknya menyebabkan sampel merupakan representasi populasi.⁵²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian populasi dengan populasi sebanyak 28 orang siswa MA NU Al-Hikmah Semarang yang diasuh oleh orang tua tunggal (*single parent*) ibu.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Fraenkel, variabel adalah sebuah konsep yang mengandung variasi di antara satu dan yang lainnya. Variabel harus memiliki nilai yang berbeda-beda dari satu amatan ke amatan yang lain.

Variabel adalah sesuatu yang memiliki ciri, anggota atau kuantitas yang naik atau turun sepanjang waktu atau mengandung nilai berbeda dalam waktu yang berbeda.⁵³

Kerlinger menyebut variabel sebagai konstruk atau sifat yang diteliti. Jika kita melakukan pengamatan hanya ada satu karakteristik pada subyek yang diteliti maka karakteristik tersebut bukan variabel, tetapi sesuatu yang konstan.⁵⁴

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor yang di dalamnya menjadi penentu atau mempengaruhi adanya variabel lain. Tanpa variabel bebas ini variabel yang lain tidak akan muncul.⁵⁵

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu

a. Definisi konseptual

Pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu adalah perlakuan orang tua tunggal (ibu saja) dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.

⁵²Purwanto, *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan; pengembangan dan pemanfaatan*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2007), hlm. 219-220.

⁵³Tatang Ary Gumantri, Yunidar, Syahrudin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 136.

⁵⁴Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan; teori dan implementasi*, (Yogyakarta : Penerbit deepublish, 2013), hlm. 207.

⁵⁵Wagiran, *Metodologi penelitian pendidikan; teori dan implementasi*, (Yogyakarta : penerbit deepublish, 2013), hlm. 208.

b. Definisi operasional

Pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu adalah perlakuan yang diterapkan oleh ibu sebagai orang tua tunggal, baik karena perceraian maupun karena kematian ayah, dalam merawat anaknya.

Variabel	Indikator
Pola asuh orang tua tunggal (<i>single parent</i>) ibu	Perhatian terhadap kebutuhan anak
	Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak
	Antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak
	Peka terhadap kebutuhan emosional anak
	Sikap ketat
	Membatasi
	Menuntut
	Campur tangan

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat biasa disebut juga dengan variabel tergantung. Yaitu gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang keberadaannya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain.⁵⁶

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kedisiplinan shalat fardhu.

a. Definisi konseptual

Kedisiplinan shalat fardhu berarti perilaku taat dalam melaksanakan shalat fardhu yang didasarkan pada kesadaran untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan aturan-aturan shalat yang telah ditetapkan.

b. Definisi operasional

Kedisiplinan shalat fardhu adalah ketaatan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu sesuai dengan aturan-aturan dalam shalat.

⁵⁶Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan; teori dan implementasi*, (Yogyakarta : penerbit deepublish, 2013), hlm. 208.

Variabel	Indikator
Kedisiplinan shalat fardhu	Ketaatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat
	Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat
	Kontinuitas dalam melaksanakan shalat

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner sebagai data utama dan dokumentasi sebagai data pelengkap untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan.

1. Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸

Dalam penelitian ini, angket berisi daftar pertanyaan tertulis untuk mengetahui pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang.

Aturan skoring atau penskoran ditentukan secara arbitrer oleh peneliti pengumpul data. Walaupun penentuannya dilakukan sembarangan, sebagai sebuah aturan, aturan skoring harus mempunyai konsistensi, baik dalam peringkat maupun interval antar ukuran.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan skala likert dalam penskoran. Tujuannya adalah untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang sedang diteliti.⁶⁰

Berikut merupakan tabel skor dan alternatif jawaban untuk variabel X dan variabel Y :

⁵⁷Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 159.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.199.

⁵⁹Purwanto, *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan; pengembangan dan pemanfaatan*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010), hlm. 196-197.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.93.

Alternatif jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah berubah atau mudah bergerak. Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang dibutuhkan tinggal dikutip atau difotokopi saja dari dokumen yang ada.⁶¹

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas Angket

Uji validitas adalah pengujian terhadap instrumen untuk mengetahui apakah tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur.⁶²

Teknik yang digunakan dalam uji validitas item adalah teknik korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut⁶³

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁶¹Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 100-101.

⁶²Purwanto, *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan; pengembangan dan pemanfaatan*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010), hlm. 123-124.

⁶³Purwanto, *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan; pengembangan dan pemanfaatan*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010), hlm. 127.

Keterangan :

- N : Jumlah responden
X : Skor yang diberikan oleh rater 1
Y : Skor yang diberikan oleh rater 2
r : Koefisien korelasi antara X dan Y

Sebuah butir instrumen dinyatakan valid apabila berkorelasi tinggi dengan totalnya. Kriteria butir instrumen yang memberikan sumbangan signifikan bagi totalnya adalah apabila korelasi hitung butir instrumen dengan total (r) lebih besar daripada r tabel.⁶⁴

Uji validitas instrumen juga dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Buka program SPSS
- 2) *Entry* data atau buka *file* data yang akan dianalisis
- 3) Pilih menu **Analyze > Correlate > Bivariate**.
- 4) Masukkan semua variabel ke kotak variables
- 5) Klik tombol **Options > Means and Standard Deviation > Cross Product Deviations and Covariance > Continue**.
- 6) Klik **OK**.

Berikut adalah hasil uji coba validitas angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu :

Tabel 3.1

Hasil Uji Coba Validitas

Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Ibu

Kriteria	No Item	Jumlah
Valid	3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,	23

⁶⁴Purwanto, *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan; pengembangan dan pemanfaatan*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010), hlm. 128-129.

	22, 24, 27, 32, 33, 34, 35	
Tidak Valid	1, 2, 5, 8, 9, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31	12
Jumlah		35

Sedangkan hasil uji coba validitas angket kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Hasil Uji Coba Validitas

Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa

Kriteria	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	19
Tidak Valid	10	1
Jumlah		20

b. Uji reliabilitas angket

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sebuah instrumen dapat dipercaya atau tidak. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.⁶⁵

Perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut⁶⁶ :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} : Koefisien reliabilitas

⁶⁵Purwanto, *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan; pengembangan dan pemanfaatan*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010), hlm. 161.

⁶⁶Purwanto, *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan; pengembangan dan pemanfaatan*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010), hlm. 181.

n : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$\sum Si^2$: Jumlah varian butir

St^2 : Varian total

Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila koefisien yang diperoleh $> 0,7$. Selain menggunakan rumus di atas, uji reliabilitas juga dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah sebagai berikut⁶⁷ :

- 1) Buka program SPSS
- 2) *Entry* data atau buka *file* data yang akan dianalisis
- 3) Pilih menu **Analyze > Scale > Reability Analysis**.
- 4) Masukkan semua data yang akan dianalisis ke dalam kolom Items.
- 5) Klik **Statistic > Scale** pada kolom **Descriptive for > Continue**.
- 6) Klik **OK**.

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas data pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa :

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas
Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Ibu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	23

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas
Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa

Reliability Statistics

⁶⁷Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta : Deepublish), hlm. 76.

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	19

Dari tabel 3.3 di atas, terlihat bahwa koefisien reliabilitas pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu yang diperoleh adalah sebesar 0,830. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Begitu juga dengan instrumen angket tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa yang diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,765 sebagaimana pada tabel 3.4 di atas.

2. Analisis Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak.⁶⁸ Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan uji Lilliefors. Uji lilliefors dilakukan dengan mencari nilai L_{hitung} , yakni nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yang terbesar. Langkah-langkah uji lilliefors adalah sebagai berikut⁶⁹ :

- 1) Susun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
- 2) Menentukan nilai Z_i dari tiap-tiap data.
- 3) Menentukan besar peluang dari masing-masing nilai Z_i berdasarkan tabel Z dan diberi nama $F(Z_i)$. Jika nilai Z minus, maka dikurangi 0,5 begitu juga sebaliknya.
- 4) Menentukan $S(Z_i)$.
- 5) Menghitung selisih antara $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$.

⁶⁸Singgih Santoso, *Statistika Multivariat : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 43.

⁶⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 174-177.

- 6) Menentukan $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yang terbesar sebagai L_{hitung} dan membandingkannya dengan tabel L uji lilliefors.
- 7) Jika nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yang terbesar atau $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka program SPSS.
- 2) *Entry* data atau buka *file* data yang akan dianalisis.
- 3) Pilih menu berikut : **Analyze > Legacy Dialogs > 1 Sample K-S.** Masukkan semua variabel ke kotak Test Variable List. > **OK.**

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dengan variabel terikat, yaitu tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa.

Uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka program SPSS.
- 2) *Entry* data atau buka *file* data yang akan dianalisis.
- 3) Lakukan analisis dengan menggunakan menu **Analyze > Compare Means > Means.**
- 4) Masukkan variabel bebas ke dalam kotak Independent List dan masukkan variabel terikat pada kotak Dependent List.
- 5) Klik tombol **Option > klik Test for linearity > klik Continue > klik OK.**

3. Analisis Hipotesis

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Yaitu rumus yang digunakan untuk menguji satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tak bebas (dependent). Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut⁷⁰ :

⁷⁰Shofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif; dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 284-285.

$$Y = a + bX$$

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : konstanta

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Kaidah pengujian :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Langkah-langkah menghitung nilai F_{hitung} adalah sebagai berikut :

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi [JK_{reg}]

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

b) Menghitung derajat kebebasan regresi

$$dk_{reg} = k$$

c) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$$

d) Menghitung jumlah kuadrat residu

$$Jk_{res} = \sum y^2 - JK_{reg}$$

e) Menghitung derajat kebebasan residu

$$dk_{res} = N - k - 1$$

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{dk_{res}}$$

g) Menghitung jumlah kuadrat total

$$Jk_{tot} = \sum y^2$$

h) Menghitung derajat kebebasan total

$$dk_{tot} = N - 1$$

i) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat total

$$RK_{tot} = \frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$$

j) Mencari F_{hitung}

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{reg}}$$

k) Membandingkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ serta membuat keputusan apakah H_1 atau H_0 yang diterima

Mencari proporsi sumbangan X (pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu) pada varian Y (tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa) dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(\sum xy^2)}{\sum x^2 \sum y^2}$$

Selain cara manual di atas, perhitungan regresi sederhana juga bisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Entry data atau buka file data yang akan dianalisis.
- 3) Lakukan analisis dengan menggunakan menu **Analyze > Regression > Linear**.
- 4) Masukkan variabel dependent ke kotak dependent dan masukkan juga variabel independent ke kotak independent.
- 5) Klik **OK**.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Gambaran umum MA NU Al-Hikmah Semarang

Madrasah Aliyah (MA) NU Al-Hikmah adalah Jasa Pendidikan Atas Setingkat Madrasah Aliyah (MA) / Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan lama pendidikan selama 3 (tiga) tahun yang terletak di jalan Kiai Aji RT. 01/RW. 1, Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. MA NU Al-Hikmah didirikan pada tahun 2006 dan mulai beroperasi pada tahun 2006.

Visi yang dijunjung oleh MA NU Al-Hikmah yaitu mencetak kader muslim yang jujur, cerdas, sholeh dan berprestasi. Sedangkan misinya adalah mewujudkan kualitas tamatan dan membentuk generasi muslim yang berkualitas, jujur, bersih, cerdas, terampil, santun serta teladan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh MA NU Al-Hikmah di antaranya adalah sebagai berikut :

- Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL).
- Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,5
- Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang dan memperlancar segala kegiatan dan aktivitas guru dan siswa, maka MA NU Al-Hikmah dilengkapi dengan sarana dan prasarana sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MA NU Al-Hikmah Semarang

No	Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Rombel	Ket
1.	Kelas X	2	2	Permanen
2.	Kelas XI	2	2	Permanen tapi belum sempurna
3.	Kelas XII	2	2	Permanen tapi belum sempurna
4.	Perpustakaan	1	-	Permanen
5.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	Permanen
6.	Lab Komputer	1	-	Permanen
7.	Ruang Kantor & Gr	1	-	Permanen
8.	UKS	1	-	1 ruang bersama / belum permanen
9.	OSIS	1	-	1 ruang bersama / belum permanen
10	WC	7	-	Permanen

Tabel 4.2
Jumlah Guru dan Karyawan MA NU Al-Hikmah Semarang

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1 orang
2.	Guru wiyata bhakti	20 orang
3.	Staf Tata Usaha	2 orang

2. Data Khusus

Data hasil penelitian ini diperoleh dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2020 dengan populasi penelitian yaitu siswa yang merupakan anak yang diasuh oleh orang tua tunggal (*single parent*) ibu yang berjumlah 28 siswa. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan dua cara untuk memperoleh data, yaitu metode angket dan metode dokumentasi. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah anak yang diasuh oleh orang tua tunggal (*single parent*) ibu.

Angket pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa disusun oleh peneliti sesuai dengan indikator-indikator, yaitu perhatian terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak, antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak, peka terhadap kebutuhan emosional anak, sikap ketat, membatasi, menuntut, campur tangan, ketaatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat, ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat, dan kontinuitas dalam melaksanakan shalat.

Angket pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor dari keempat alternatif jawaban tersebut adalah 4, 3, 2, dan 1 untuk pernyataan positif, serta pemberian skor sebaliknya untuk pernyataan negatif.

Peneliti menyebarkan angket kepada 28 siswa yang merupakan responden penelitian untuk memperoleh data pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa. Selanjutnya akan diberikan hasil jawaban dari angket yang dibagikan kepada 28 siswa yang berisi 42 item soal pernyataan.

a. Data pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu

Dari hasil uji coba instrumen angket, terdapat 23 item soal instrumen angket mengenai pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu, kemudian diberikan kepada 28 siswa yang merupakan anak asuhan orang tua tunggal

(*single parent*) ibu, sebagai responden dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini merupakan data skor yang diperoleh setiap responden dalam mengisi angket mengenai pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu.

Tabel 4.3

Skor angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu

R	Skor	R	Skor	R	Skor	R	Skor
R1	73	R8	73	R15	71	R22	87
R2	83	R9	44	R16	75	R23	75
R3	83	R10	64	R17	70	R24	86
R4	85	R11	71	R18	75	R25	85
R5	76	R12	64	R19	65	R26	79
R6	66	R13	72	R20	92	R27	75
R7	66	R14	63	R21	81	R28	81

Jika angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dikategorikan ke dalam pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, maka skor dari masing-masing pola asuh tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Skor angket pola asuh otoriter orang tua tunggal (*single parent*) ibu

R	Skor	R	Skor	R	Skor	R	Skor
R1	32	R8	32	R15	33	R22	35
R2	36	R9	19	R16	30	R23	32
R3	34	R10	33	R17	31	R24	34
R4	32	R11	30	R18	33	R25	33
R5	29	R12	28	R19	32	R26	29
R6	17	R13	34	R20	36	R27	31
R7	34	R14	27	R21	33	R28	30

Tabel 4.5

Skor angket pola asuh demokratis orang tua tunggal (*single parent*) ibu

R	Skor	R	Skor	R	Skor	R	Skor
R1	19	R8	22	R15	17	R22	26
R2	27	R9	14	R16	21	R23	22
R3	26	R10	16	R17	20	R24	27
R4	25	R11	20	R18	22	R25	25
R5	23	R12	20	R19	15	R26	26

R6	25	R13	19	R20	28	R27	20
R7	17	R14	17	R21	24	R28	27

Tabel 4.6
Skor angket pola asuh permisif orang tua tunggal (*single parent*) ibu

R	Skor	R	Skor	R	Skor	R	Skor
R1	22	R8	19	R15	21	R22	26
R2	20	R9	11	R16	24	R23	21
R3	23	R10	15	R17	19	R24	25
R4	28	R11	21	R18	20	R25	27
R5	24	R12	16	R19	18	R26	24
R6	24	R13	19	R20	28	R27	24
R7	15	R14	19	R21	24	R28	24

Skor tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan 23 item jawaban pertanyaan dari angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu. Dan berikut ini adalah respon siswa terhadap masing-masing item angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu :

Tabel 4.7
Respon siswa terhadap angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP	Skor
A.	Perhatian terhadap kebutuhan anak					
1.	Ibu tidak peduli apakah saya sudah makan atau belum	0	4	18	72	94
2.	Ibu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas sekolah	44	21	16	2	83
3.	Ibu memenuhi kebutuhan saya	76	12	10	0	98
B.	Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak					
4.	Ibu selalu menemani saya sarapan sebelum saya berangkat sekolah	16	30	20	4	70
5.	Saat libur kerja ibu lebih memilih bermain hand phone daripada mengobrol dengan saya	0	4	12	88	104

6.	Ibu mengajari saya mengurus rumah saat hari libur	64	18	10	1	93
7.	Ibu tidak pernah melakukan kegiatan bersama saya meskipun saat libur kerja	0	4	36	56	96
C.	Antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak					
8.	Ibu selalu menanyakan aktivitas saya sehari-hari	20	27	22	3	72
9.	Ibu bersedia mendengarkan cerita saya	44	21	16	2	83
10.	Ibu merasa senang saat mendengarkan cerita saya	40	15	24	1	80
11.	Ibu lebih memilih menonton TV atau membaca majalah daripada mendengarkan cerita saya	2	2	18	76	98
D.	Peka terhadap kebutuhan emosional anak					
12.	Ibu peka terhadap masalah yang sedang saya hadapi	44	18	18	2	82
13.	Ibu selalu menghibur saya saat saya terlihat murung	32	18	20	4	74
14.	Ibu selalu memberikan semangat kepada saya	80	12	4	2	98
15.	Ibu mendukung hobi saya	76	12	8	0	96
E.	Sikap ketat					
16.	Ibu tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk menjelaskan bila saya melakukan kesalahan	2	10	12	68	92
17.	Ibu sering menghukum saya	1	4	24	68	97
F.	Membatasi					
18.	Ibu mengekang dan melarang saya melakukan apapun	0	6	24	68	98
19.	Ibu membiarkan saya pulang larut malam	2	2	18	76	98
G.	Campur tangan					
20.	Ibu tidak peduli dengan masalah yang saya hadapi	2	0	21	76	99
21.	Ibu selalu mengambil keputusan untuk saya tanpa menanyakan pendapat saya	2	4	33	52	91
22.	Ibu memberikan pengarahan kepada saya dalam mengambil keputusan	60	18	14	0	92
23.	Ibu mengajak saya berdiskusi sebelum memutuskan sesuatu	56	27	8	1	92

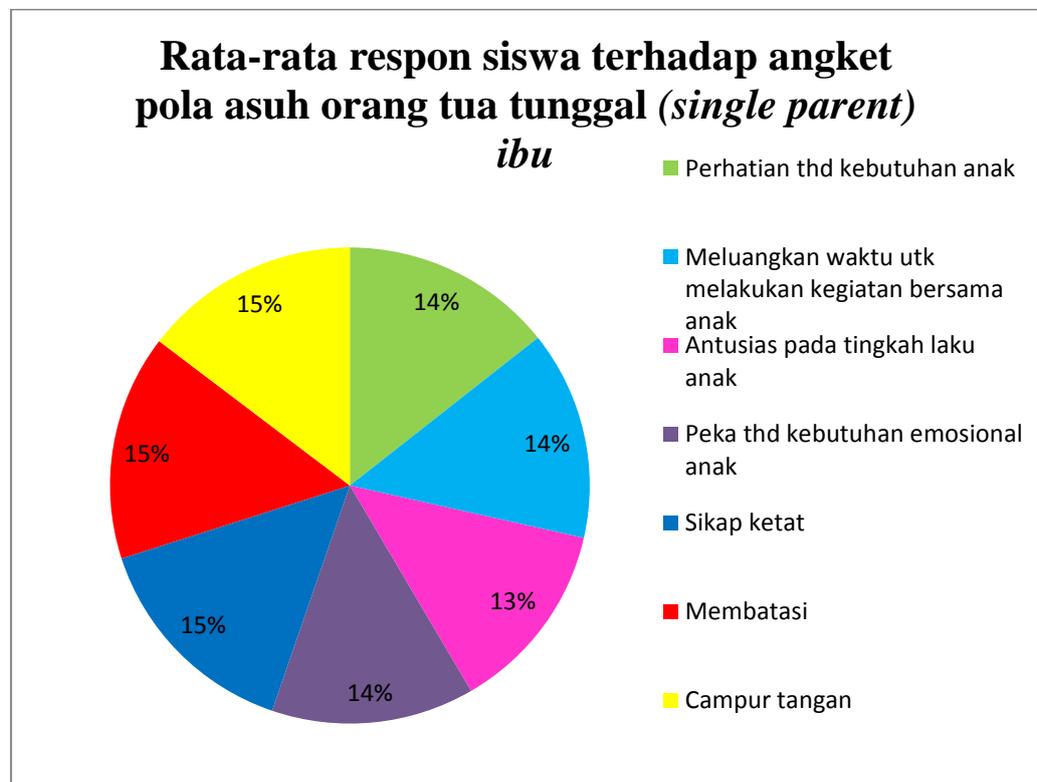
Dari tabel di atas, indikator perhatian terhadap kebutuhan anak memperoleh rata-rata skor sebesar 91,67. Indikator meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak memperoleh rata-rata skor sebesar 90,75.

Indikator antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak memperoleh rata-rata skor sebesar 83,25, dan indikator peka terhadap kebutuhan emosional anak memperoleh rata-rata skor sebesar 87,50.

Selain itu indikator sikap ketat pada angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu memperoleh rata-rata skor sebesar 94,50, indikator membatasi sebesar 98 dan rata-rata indikator campur tangan adalah sebesar 93,50.

Rata-rata skor pada masing-masing indikator angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini :

Gambar 4.1



Dari diagram prosentase rata-rata skor respon siswa di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu yang diterapkan oleh *single mother* kepada anaknya memiliki nilai yang hampir sama atau seimbang. Mulai dari perhatian terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak, antusias pada tingkah laku yang ditunjukkan anak, peka

terhadap kebutuhan emosional anak, sikap ketat, membatasi, dan juga campur tangan.

Berikut adalah tabel respon siswa terhadap angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu yang telah dikategorikan ke dalam pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif :

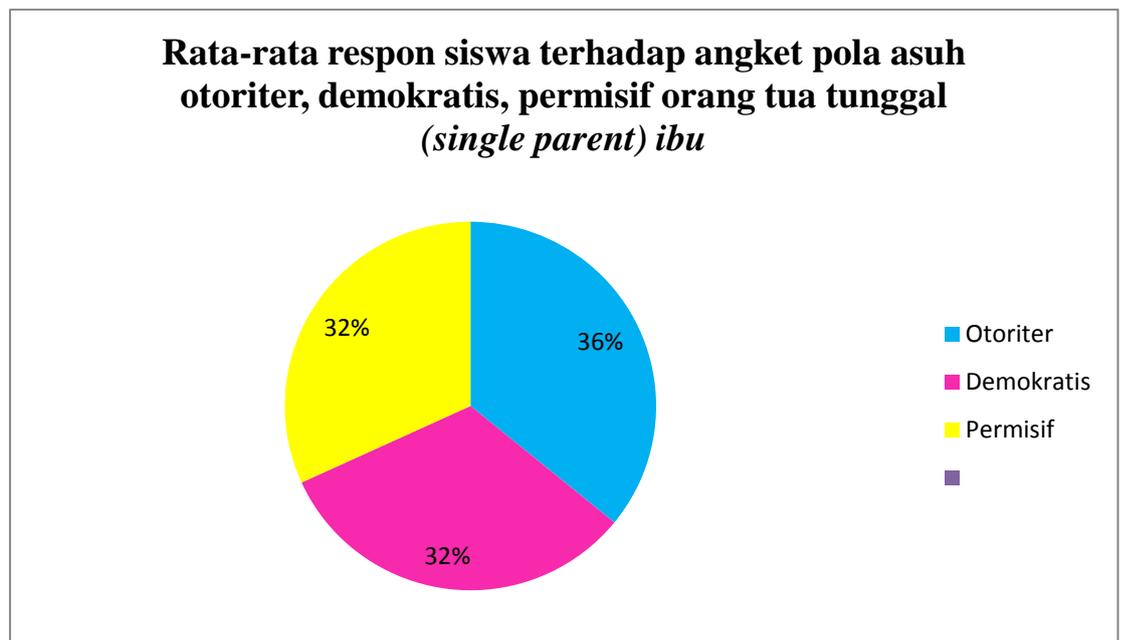
Tabel 4.8
Respon siswa terhadap angket pola asuh otoriter, demokratis, permisif orang tua tunggal (*single parent*)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP	Skor
A.	Otoriter					
1.	Ibu tidak peduli apakah saya sudah makan atau belum	0	4	18	72	94
5.	Saat libur kerja ibu lebih memilih bermain hand phone daripada mengobrol dengan saya	0	4	12	88	104
7.	Ibu tidak pernah melakukan kegiatan bersama saya meskipun saat libur kerja	0	4	36	56	96
11.	Ibu lebih memilih menonton TV atau membaca majalah daripada mendengarkan cerita saya	2	2	18	76	98
16.	Ibu tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk menjelaskan bila saya melakukan kesalahan	2	10	12	68	92
17.	Ibu sering menghukum saya	1	4	24	68	97
18.	Ibu mengekang dan melarang saya melakukan apapun	0	6	24	68	98
20.	Ibu tidak peduli dengan masalah yang saya hadapi	2	0	21	76	99
21.	Ibu selalu mengambil keputusan untuk saya tanpa menanyakan pendapat saya	2	4	33	52	91
B.	Demokratis					
2.	Ibu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas sekolah	44	21	16	2	83
6.	Ibu mengajari saya mengurus rumah saat hari libur	64	18	10	1	93
8.	Ibu selalu menanyakan aktivitas saya sehari-hari	20	27	22	3	72
12.	Ibu peka terhadap masalah yang sedang saya hadapi	44	18	18	2	82
15.	Ibu mendukung hobi saya	76	12	8	0	96
22.	Ibu memberikan pengarahan kepada saya dalam	60	18	14	0	92

	mengambil keputusan					
23.	Ibu mengajak saya berdiskusi sebelum memutuskan sesuatu	56	27	8	1	92
C.	Permisif					
3.	Ibu memenuhi kebutuhan saya	76	12	10	0	98
4.	Ibu selalu menemani saya sarapan sebelum saya berangkat sekolah	16	30	20	4	70
9.	Ibu bersedia mendengarkan cerita saya	44	21	16	2	83
10.	Ibu merasa senang saat mendengarkan cerita saya	40	15	24	1	80
13.	Ibu selalu menghibur saya saat saya terlihat murung	32	18	20	4	74
14.	Ibu selalu memberikan semangat kepada saya	80	12	4	2	98
19.	Ibu membiarkan saya pulang larut malam	2	2	18	76	98

Dari tabel di atas, rata-rata respon yang diberikan siswa pada angket pola asuh otoriter adalah sebesar 96,56, pola asuh demokratis sebesar 87,14, dan pola asuh permisif sebesar 85,86. Rata-rata ini dapat digambarkan ke dalam diagram di bawah ini :

Gambar 4.2



Dari diagram prosentase rata-rata skor respon siswa di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh yang memiliki prosentase terbesar adalah pola asuh

otoriter. Sedangkan pola asuh demokratis dan permisif memiliki prosentase rata-rata yang sama.

b. Data tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

Dari hasil uji coba instrumen angket, terdapat 19 item soal instrumen angket mengenai kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa, kemudian diberikan kepada 28 siswa yang merupakan anak asuhan orang tua tunggal (*single parent*) ibu sebagai responden dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil dari angket penelitian tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa :

Tabel 4.9

Skor angket tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

R	Skor	R	Skor	R	Skor	R	Skor
R1	59	R8	54	R15	65	R22	59
R2	66	R9	46	R16	60	R23	62
R3	65	R10	66	R17	56	R24	68
R4	75	R11	59	R18	58	R25	72
R5	57	R12	63	R19	67	R26	70
R6	59	R13	55	R20	54	R27	69
R7	61	R14	63	R21	55	R28	68

Skor tersebut merupakan keseluruhan hasil jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden pada 19 item pertanyaan dari angket tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa. Dan di bawah ini adalah respon yang diberikan siswa terhadap masing-masing item angket tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa.

Tabel 4.10

Respon siswa terhadap angket tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP	Skor
A.	Ketaatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat					
1.	Saya melaksanakan shalat dengan tertib	72	21	6	0	99
2.	Saya berusaha niat dalam melaksanakan shalat	96	9	2	0	107

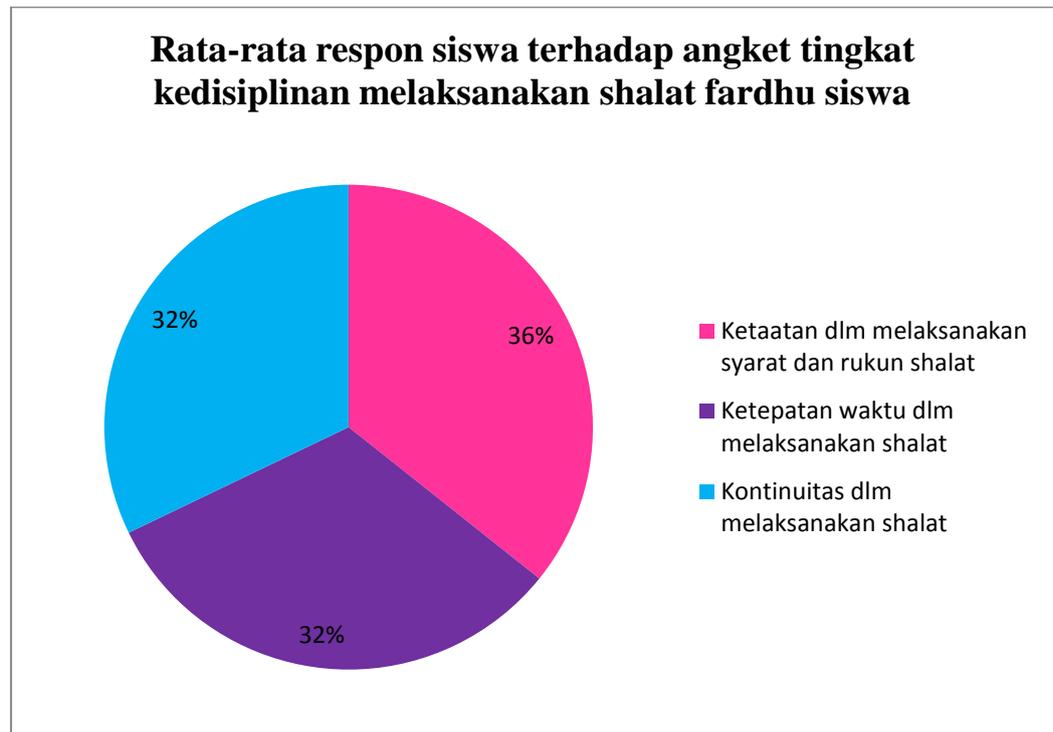
3.	Saya melaksanakan shalat dengan khusyu'	56	18	16	0	90
4.	Saya pernah lupa beberapa rukun shalat dan membiarkannya	1	2	45	44	92
5.	Saya melakukan sujud syahwi ketika lupa beberapa rukun shalat	28	12	20	7	67
6.	Saya membayangkan sesuatu ketika sedang shalat	2	6	45	32	85
7.	Saya melaksanakan shalat di tempat yang bersih dan suci	104	6	0	0	110
8.	Saya memakai pakaian yang suci saat melaksanakan shalat	104	6	0	0	110
9.	Saya memakai pakaian yang rapi dan sopan saat melaksanakan shalat	92	12	2	0	106
B.	Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat					
10.	Saya melaksanakan shalat tepat waktu	28	30	22	0	80
11.	Saya menunda-nunda pelaksanaan shalat	0	2	69	16	87
12.	Saya menunggu ajakan teman atau perintah ibu untuk melaksanakan shalat	1	2	42	48	93
13.	Saya melaksanakan shalat pada waktunya karena kesadaran diri	48	21	18	0	87
14.	Saya menunda pelaksanaan shalat saat tugas sekolah menumpuk	16	66	2	1	85
C.	Kontinuitas dalam melaksanakan shalat					
15.	Saya selalu melaksanakan shalat 5 kali sehari	68	24	6	0	98
16.	Saya lupa untuk melaksanakan shalat saat sedang bepergian	1	12	42	28	83
17.	Saya tidak melaksanakan shalat saat saya sedang sakit	2	6	57	16	81
18.	Saya selalu melaksanakan shalat di masjid/mushala	36	21	24	0	81
19.	Saya menunggu ajakan teman atau perintah ibu untuk shalat fardhu di masjid	1	10	27	52	90

Dari tabel di atas indikator ketaatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat memperoleh rata-rata skor sebesar 96,2 dan indikator ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat memperoleh rata-rata skor sebesar 86,4, serta

indikator kontinuitas dalam melaksanakan sholat memperoleh rata-rata skor sebesar 86,6.

Rata-rata skor pada masing-masing indikator angket tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :

Gambar 4.3



Dari diagram prosentase rata-rata skor respon siswa di atas, dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki prosentase paling besar yaitu ketaatan siswa dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat. Sedangkan indikator ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat dan kontinuitas dalam melaksanakan shalat memiliki prosentase yang sama.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Setelah diketahui data-data penelitian, maka selanjutnya akan dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu (X)

Tingkat pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dapat diketahui dengan menentukan tabel frekuensi dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut :

1) Mencari kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 28$$

$$K = 1 + 3,3 (1,447)$$

$$K = 1 + 4,7751$$

$$K = 5,7751 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

2) Menentukan range

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$R = 92 - 44$$

$$= 48$$

3) Menentukan panjang interval kelas

$$i = R/K = 48/6 = 8$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi data interval nilai angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu sebagai berikut :

Tabel 4.11

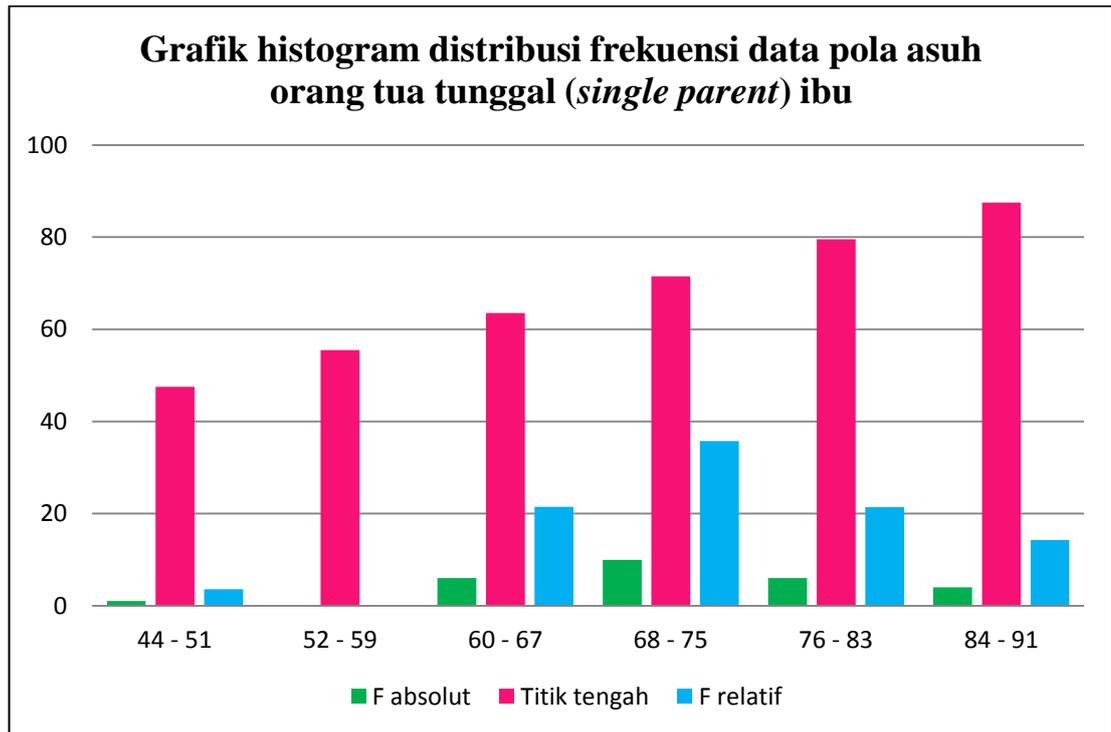
Distribusi Frekuensi Data

Pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu

Interval	F absolut	BB	BA	TT	F relative
44 – 51	1	44	51	47,5	3,571
52 – 59	0	52	59	55,5	0
60 – 67	6	60	67	63,5	21,429
68 – 75	10	68	75	71,5	35,714
76 – 83	6	76	83	79,5	21,429
84 – 91	4	84	91	87,5	14,286
92 – 99	1	92	99	95,5	3,571
Jumlah	28				100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terdapat frekuensi terbanyak pada interval 68–75 sebanyak 10 responden dengan presentase sebanyak 35,714% dan frekuensi terendah pada interval 52–59 sebanyak 0 responden dengan presentase sebanyak 0%. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut :

Gambar 4.4



Setelah diketahui tabel frekuensi, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi nilai angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu.

Tabel 4.12

Rata-rata dan Standar deviasi data X

Min.	44
Max.	92
Mean	74,2857
Median	75
Modus	75
Standar Deviasi	9,8877

Setelah diketahui mean dan standar deviasi nilai pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu, kemudian mengkategorikan skor mentah tersebut ke dalam nilai kualitas dengan standar skala lima sebagai berikut :

- 1) $M + 1,5 (SD) = 74,2857 + 1,5 (9,8877) = 74,2857 + 14,83155 = 89,11725$ (dibulatkan menjadi 89)
- 2) $M + 0,5 (SD) = 74,2857 + 0,5 (9,8877) = 74,2857 + 4,94385 = 79,22955$ (dibulatkan menjadi 79)
- 3) $M - 0,5 (SD) = 74,2857 - 0,5 (9,8877) = 74,2857 - 4,94385 = 69,34185$ (dibulatkan menjadi 69)
- 4) $M - 1,5 (SD) = 74,2857 - 1,5 (9,8877) = 74,2857 - 14,83155 = 59,45415$ (dibulatkan menjadi 59).

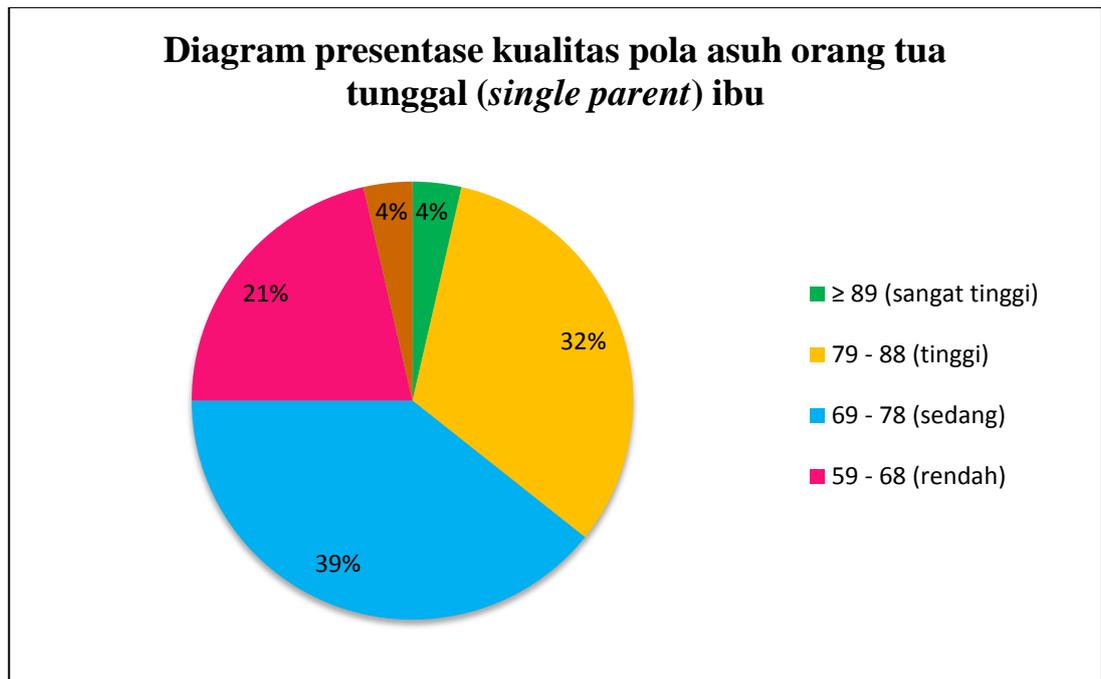
Tabel 4.13

Kualitas pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu

Rata-rata	Skor	Jumlah	Kualitas	Prosentase
	≥ 89	1	Sangat tinggi	3,571%
	79 – 88	9	Tinggi	32,143%
74,2857	69 – 78	11	Sedang	39,286%
	59 – 68	6	Rendah	21,429%
	≤ 58	1	Sangat rendah	3,571%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu yang diterapkan pada anak siswa MA NU Al-Hikmah Semarang tergolong “sedang”, yaitu pada skor 69 – 78 dengan nilai rata-rata 74,2857. Hasil prosentase di atas dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini :

Gambar 4.5



b. Kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

Tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa dapat diketahui dengan menentukan tabel frekuensi dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut :

1) Mencari kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 28$$

$$K = 1 + 3,3 (1,447)$$

$$K = 1 + 4,7751$$

$$K = 5,7751 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

2) Menentukan range

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 75 - 46$$

$$= 29$$

3) Menentukan panjang interval kelas

$$i = R/K = 29/6 = 4,8333 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi data interval nilai angket kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa sebagai berikut :

Tabel 4.14

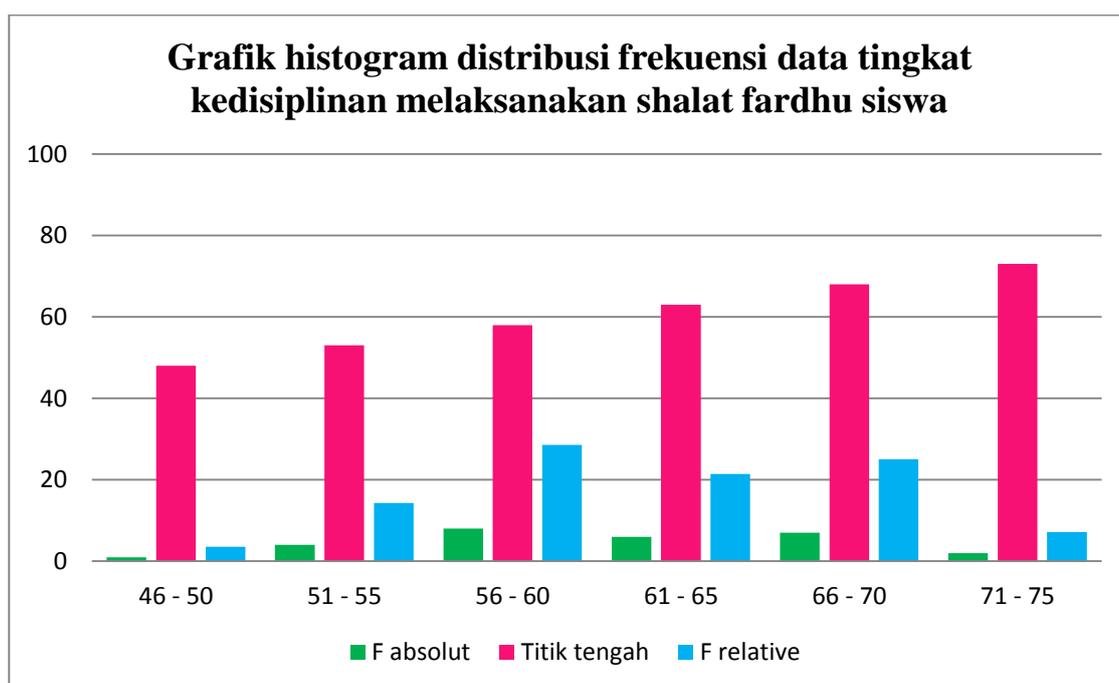
Distribusi frekuensi data

Kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

Interval	F absolut	BB	BA	TT	F relative
46 – 50	1	46	50	48	3,571
51 – 55	4	51	55	53	14,286
56 – 60	8	56	60	58	28,571
61 – 65	6	61	65	63	21,429
66 – 70	7	66	70	68	25
71 – 75	2	71	75	73	7,143
Jumlah	28				100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa terdapat frekuensi terbanyak pada interval 56–60 sebanyak 8 responden dengan presentase sebanyak 28,571% dan frekuensi terendah pada interval 46–50 sebanyak 1 responden dengan presentase sebanyak 3,571%. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut :

Gambar 4.6



Setelah diketahui tabel frekuensi, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan menggunakan excel dan SPSS

Tabel 4.15

Rata-rata dan Standar deviasi data Y

Min.	46
Max.	75
Mean	61,821
Median	61,5
Modus	59
Standar Deviasi	7,1645

Setelah diketahui mean dan standar deviasi nilai kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa, kemudian mengkategorikan skor mentah tersebut ke dalam nilai kualitas dengan standar skala lima sebagai berikut :

- 1) $M + 1,5 (SD) = 61,281 + 1,5 (7,1645) = 61,281 + 10,74675 = 72,02775$
(dibulatkan menjadi 72)
- 2) $M + 0,5 (SD) = 61,281 + 0,5 (7,1645) = 61,281 + 3,58225 = 64,86325$
(dibulatkan menjadi 65)
- 3) $M - 0,5 (SD) = 61,281 - 0,5 (7,1645) = 61,281 - 3,58225 = 57,69875$
(dibulatkan menjadi 58)
- 4) $M - 1,5 (SD) = 61,281 - 1,5 (7,1645) = 61,281 - 10,74675 = 50,53425$
(dibulatkan menjadi 51)

Tabel 4.16

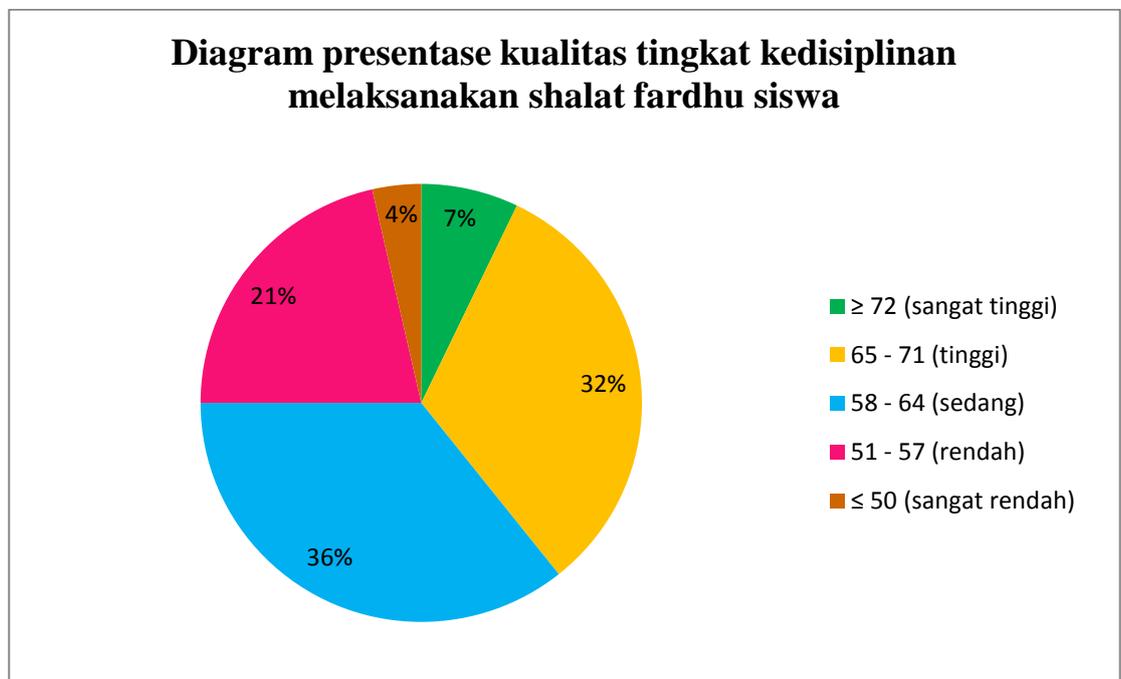
Kualitas tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

Rata-rata	Skor	Jumlah	Kualitas	Prosentase
	≥ 72	2	Sangat tinggi	7,143%
	65 – 71	9	Tinggi	32,143%
61,281	58 – 64	10	Sedang	35,714%

	51 – 57	6	Rendah	21,429%
	≤ 50	1	Sangat rendah	3,571%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang tergolong “sedang”, yaitu pada skor 58 – 64 dengan rata-rata 61,281. Hasil presentase di atas dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini :

Gambar 4.7



2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas adalah data pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu (X) dan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa (Y).

Berikut adalah hasil dari uji normalitas secara manual :

Tabel 4.17

Uji normalitas data pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1.	44	-3,0630	0,0011	0,0357	0,0346
2.	63	-1,1414	0,1271	0,0714	0,0557
3.	64	-1,0403	0,1492	0,1429	0,0063
4.	64	-1,0403	0,1492	0,1429	0,0063
5.	65	-0,9391	0,1762	0,1786	0,0024
6.	66	-0,8380	0,2033	0,25	0,0467
7.	66	-0,8380	0,2033	0,25	0,0467
8.	70	-0,4334	0,3336	0,2857	0,0479
9.	71	-0,3323	0,3707	0,3571	0,0136
10.	71	-0,3323	0,3707	0,3571	0,0136
11.	72	-0,2312	0,409	0,3929	0,0161
12.	73	-0,13	0,4483	0,4643	0,016
13.	73	-0,13	0,4483	0,4643	0,016
14.	75	0,0722	0,5279	0,6071	0,0792
15.	75	0,0722	0,5279	0,6071	0,0792
16.	75	0,0722	0,5279	0,6071	0,0792
17.	75	0,0722	0,5279	0,6071	0,0792
18.	76	0,1734	0,5675	0,6426	0,0751
19.	79	0,4768	0,6808	0,6786	0,0022
20.	81	0,6791	0,7486	0,75	0,0014
21.	81	0,6791	0,7486	0,75	0,0014
22.	83	0,8813	0,8106	0,8214	0,0108
23.	83	0,8813	0,8106	0,8214	0,0108
24.	85	1,0836	0,8599	0,8929	0,033
25.	85	1,0836	0,8599	0,8929	0,033
26.	86	1,1847	0,881	0,9286	0,0476
27.	87	1,2859	0,8997	0,9643	0,0646
28.	92	1,7915	0,9633	1	0,0367
Σ	2.080				

Rata	74,2857				
SD	9,8877				

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, L_{hitung} terbesar yang diperoleh adalah 0,0792. L_{hitung} ini dibandingkan dengan $L_{tabel (0,05)}$ yaitu sebesar 0,0886. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,0792 < 0,0886$, maka data pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu di atas berdistribusi normal.

Tabel 4.18

Uji normalitas data tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

No.	X	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1.	46	-2,2082	0,0139	0,0357	0,0218
2.	54	-1,0916	0,1379	0,1071	0,0308
3.	54	-1,0916	0,1379	0,1071	0,0308
4.	55	-0,9521	0,1711	0,1786	0,0075
5.	55	-0,9521	0,1711	0,1786	0,0075
6.	56	-0,8125	0,209	0,2143	0,0053
7.	57	-0,6729	0,2514	0,25	0,0014
8.	58	-0,5333	0,2981	0,2857	0,0124
9.	59	-0,3937	0,3483	0,4286	0,0803
10.	59	-0,3937	0,3483	0,4286	0,0803
11.	59	-0,3937	0,3483	0,4286	0,0803
12.	59	-0,3937	0,3483	0,4286	0,0803
13.	60	-0,2542	0,4013	0,4643	0,063
14.	61	-0,1146	0,4562	0,5	0,0438
15.	62	0,025	0,508	0,5357	0,0307
16.	63	0,1646	0,5636	0,6071	0,0435
17.	63	0,1646	0,5636	0,6071	0,0435
18.	65	0,4437	0,67	0,6786	0,0086
19.	65	0,4437	0,67	0,6786	0,0086
20.	66	0,5833	0,719	0,75	0,031
21.	66	0,5833	0,719	0,75	0,031

22.	67	0,7229	0,7642	0,7857	0,0215
23.	68	0,8624	0,8051	0,8571	0,052
24.	68	0,8624	0,8051	0,8571	0,052
25.	69	1,0020	0,8413	0,8929	0,0516
26.	70	1,1416	0,8729	0,9286	0,0557
27.	72	1,4208	0,9222	0,9643	0,0421
28.	75	1,8395	0,9664	1	0,0336
Σ	1.731				
Rata	61,8210				
SD	7,1645				

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, L_{hitung} terbesar yang diperoleh adalah 0,0803. L_{hitung} ini dibandingkan dengan $L_{tabel (0,05)}$ yaitu sebesar 0,0886. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,0803 < 0,0886$, maka data tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa di atas berdistribusi normal.

Jadi kedua data variabel pada penelitian ini, yaitu pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa, sama-sama berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dengan variabel terikat, yaitu tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa.

Berikut adalah hasil uji linearitas menggunakan program SPSS 16.0

Tabel 4.19
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	934.857	17	54.992	2.816	.050
X	Groups	Linearity	177.978	1	177.978	9.115	.013
		Deviation from Linearity	756.879	16	47.305	2.423	.079
	Within Groups		195.250	10	19.525		
	Total		1130.107	27			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,079 (lihat pada kolom Deviation from Linearity). Jika dibandingkan dengan α (0.05), maka $0,079 > 0,05$ yang berarti bahwa hubungan antara variabel pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dengan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa bersifat linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Yaitu rumus yang digunakan untuk menguji satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tak bebas (dependent).

a. Uji regresi linier sederhana antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

Berikut adalah perhitungan uji hipotesis dengan rumus regresi sederhana secara manual :

Tabel 4.120
Perhitungan uji hipotesis

No.	X	x	x ²	Y	y	y ²	Xy
1.	73	-1	1,651225	59	-2,82143	7,960459	3,625536
2.	83	9	75,95123	66	4,178571	17,46046	36,41625
3.	83	9	75,95123	65	3,178571	10,10332	27,70125
4.	85	11	114,8112	75	13,17857	173,6747	141,2084

5.	76	2	2,941225	57	-4,82143	23,24617	-8,26875
6.	66	-8	68,64122	59	-2,82143	7,960459	23,37554
7.	66	-8	68,64122	61	-0,82143	0,674745	6,805536
8.	73	-1	1,651225	54	-7,82143	61,17474	10,05054
9.	44	-30	917,1812	46	-15,8214	250,3176	479,152
10.	64	-10	105,7812	66	4,178571	17,46046	-42,9766
11.	71	-3	10,79123	59	-2,82143	7,960459	9,268393
12.	64	-10	105,7812	63	1,178571	1,389031	-12,1216
13.	72	-2	5,221225	55	-6,82143	46,53189	15,58696
14.	63	-11	127,3512	63	1,178571	1,389031	-13,3002
15.	71	-3	10,79123	65	3,178571	10,10332	-10,4416
16.	75	1	0,511225	60	-1,82143	3,317602	-1,30232
17.	70	-4	18,36123	56	-5,82143	33,88903	24,94482
18.	75	1	0,511225	58	-3,82143	14,60332	-2,73232
19.	65	-9	86,21122	67	5,178571	26,8176	-48,083
20.	92	18	313,8212	54	-7,82143	61,17474	-138,557
21.	81	7	45,09123	55	-6,82143	46,53189	-45,8059
22.	87	13	161,6712	59	-2,82143	7,960459	-35,8745
23.	75	1	0,511225	62	0,178571	0,031888	0,127679
24.	86	12	137,2412	68	6,178571	38,17474	72,38196
25.	85	11	114,8112	72	10,17857	103,6033	109,0634
26.	79	5	22,23123	70	8,178571	66,88903	38,56196
27.	75	1	0,511225	69	7,178571	51,53189	5,132679
28.	81	7	45,09123	68	6,178571	38,17474	41,48911
∑	2080		2.640	1731		1130,107	685,4286
Rata	74,285			61,82143			

1) Persamaan Regresi

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{685,429}{2640} = 0,260$$

$$a = Y - bX$$

$$= 61,8214 - (0,260 \times 74,285)$$

$$= 61,8214 - 19,3141 = 42,5073$$

$$Y = a + bX$$

$$Y = 42,5073 + 0,260X$$

Dari perhitungan di atas, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 42,5073 + 0,260 X$. Hal ini berarti bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari

variabel X, maka nilai variabel Y adalah 42,5073. Koefisien regresi sebesar 0,260 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan nilai sebesar 0,260.

2) Uji Signifikansi Nilai F

Dengan menggunakan menggunakan perhitungan secara manual, langkah untuk menghitung nilai F adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung jumlah kuadrat regresi [JK_{reg}]

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x} \\ &= \frac{685,429^2}{2640} \\ &= \frac{469812,914}{2640} \\ &= 177,959437 \end{aligned}$$

- b) Menghitung derajat kebebasan regresi

$$dk_{reg} = k = 1$$

- c) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi

$$\begin{aligned} RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{dk_{reg}} \\ &= \frac{177,959437}{1} \\ &= 177,959437 \end{aligned}$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat residu

$$\begin{aligned} Jk_{res} &= \sum y^2 - JK_{reg} \\ &= 1130,11 - 177,959437 \\ &= 952,1506 \end{aligned}$$

- e) Menghitung derajat kebebasan residu

$$\begin{aligned} dk_{res} &= N - k - 1 \\ &= 28 - 1 - 1 \end{aligned}$$

$$= 26$$

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu

$$\begin{aligned} RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{dk_{res}} \\ &= \frac{952,1506}{26} \\ &= 36,621177 \end{aligned}$$

g) Menghitung jumlah kuadrat total

$$Jk_{tot} = \sum y^2 = 1130,11$$

h) Menghitung derajat kebebasan total

$$dk_{tot} = N - 1 = 28 - 1 = 27$$

i) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat total

$$\begin{aligned} RK_{tot} &= \frac{JK_{tot}}{dk_{tot}} \\ &= \frac{1130,11}{27} \\ &= 41,8559 \end{aligned}$$

j) Mencari F_{hitung}

$$\begin{aligned} F &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\ &= \frac{177,959437}{36,621177} \\ &= 4,8595 \end{aligned}$$

Tabel 4.21

Uji signifikansi nilai F

Sumber varian	JK	Dk	RK	F_{hitung}	$F_{tabel}(\alpha; dk[reg], dk[res])$	
					α 0,05	α 0,01

Regresi	177,959437	1	177,959437	4,8595	4,23	7,72
Residu	952,1506	26	36,621177			
Total	1130,11					

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,8595, dengan df pembilang yaitu 1 (diperoleh dari jumlah variabel $- 1 = 2 - 1 = 1$), dan df penyebut 26 (diperoleh dari jumlah data $-$ jumlah variabel $= 28 - 2 = 26$), maka diperoleh $F_{tabel(0,05)}$ sebesar 4,23. Karena $F_{tabel(0,05)} = 4,23$ dan $F_{hitung} = 4,8595$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel(0,05)}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Atau pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa.

3) Koefisien Determinasi

Mencari koefisien determinasi antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dengan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2} \\
 &= \frac{685,429^2}{(2640)(1130,11)} \\
 &= \frac{469812,914}{2983490,4} \\
 &= 0,1575
 \end{aligned}$$

$$R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0,1575} = 0,3969$$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai R adalah 0,3969, yang berarti bahwa hubungan variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0,3969. Menurut Anas Sudijono untuk mengetahui interpretasi kuatnya hubungan variabel X dan Y maka dapat menggunakan pedoman berikut :

Tabel 4.22

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien yang diperoleh yaitu sebesar 0,3969 berada pada kategori hubungan yang lemah. Dari korelasi tersebut dapat diketahui sumbangan variabel X adalah sebesar :

$$KP = R^2 \times 100\% = 0,3969^2 \times 100\% = 15,75\%$$

Artinya, sumbangan 15,75% variabel Y dijelaskan oleh variabel X, dan sisanya yaitu sebesar 84,25% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam pembahasan ini.

b. Uji regresi linier sederhana pola asuh otoriter orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

Berikut ini adalah tabel uji regresi linier sederhana pola asuh otoriter orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.042	6.33148

a. Predictors: (Constant), Otoriter

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.829	1	87.829	2.191	.151 ^a
	Residual	1042.278	26	40.088		
	Total	1130.107	27			

a. Predictors: (Constant), Otoriter

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.852	8.843		5.524	.000
	Otoriter	.418	.282	.279	1.480	.151

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Dari tabel di atas persamaan regresi pola asuh otoriter orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa adalah $Y = 48,852 + 0,418X$. Nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,191 dan jika dibandingkan dengan nilai $F_{tabel(0,05)}$ sebesar 4,23 maka $F_{hitung} < F_{tabel(0,05)}$ yang berarti pola asuh otoriter orang tua tunggal (*single parent*) ibu tidak berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa.

c. Uji regresi linier sederhana pola asuh demokratis orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

Berikut ini adalah tabel uji regresi linier sederhana pola asuh demokratis orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	.037	6.34887

a. Predictors: (Constant), Demokrasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.094	1	82.094	2.037	.165 ^a
	Residual	1048.014	26	40.308		
	Total	1130.107	27			

a. Predictors: (Constant), Demokrasi

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.503	6.639		7.908	.000
	Demokrasi	.428	.300	.270	1.427	.165

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Dari tabel di atas persamaan regresi pola asuh demokratis orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa adalah $Y = 52,503 + 0,428X$. Dan nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2.037, sedangkan $F_{tabel(0,05)}$ adalah 4,23. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel(0,05)}$ yang berarti pola asuh demokratis orang tua tunggal (*single parent*) ibu tidak berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa.

d. Uji regresi linier sederhana pola asuh permisif orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

Berikut ini adalah tabel uji regresi linier sederhana pola asuh permisif orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.154	.122	6.06367

a. Predictors: (Constant), Permisif

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.137	1	174.137	4.736	.039 ^a
	Residual	955.970	26	36.768		
	Total	1130.107	27			

a. Predictors: (Constant), Permisif

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.629	6.169		7.882	.000
	Permisif	.615	.282	.393	2.176	.039

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Dari tabel di atas persamaan regresi pola asuh permisif orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa adalah $Y = 48,629 + 0,615X$. Dan nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah

sebesar 4,736 sedangkan $F_{\text{tabel}(0,05)}$ adalah 4,23. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}(0,05)}$ yang berarti pola asuh permisif orang tua tunggal (*single parent*) ibu berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa.

Koefisien determinasi (R^2) pola asuh permisif orang tua tunggal (*single parent*) ibu dengan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa adalah sebesar 0,154.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan fakta-fakta lapangan yang kaitannya dengan menjawab rumusan masalah yaitu “seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa” adalah sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan uji hipotesis mengenai pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 42,5073 + 0,260X$, ini menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah sebesar 42,5073. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,260 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebanyak 0,260. Dengan demikian, setiap terjadi kenaikan nilai variabel pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu, maka variabel tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa juga akan mengalami kenaikan dengan catatan, tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa konstan pada angka 42,5073. Nilai konstan (Y) sebesar 42,5073 menunjukkan bahwa jika variabel pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu (X) bernilai nol, maka variabel tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa (Y) akan berada pada angka 42,5073.

Kontribusi variabel pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dalam mempengaruhi tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa dapat ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka R^2 (R Square) yaitu sebesar 0,1575. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan adalah sebesar 15,75%, sisanya sebesar 84,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Besarnya kontribusi variabel pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu masih perlu dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan uji F. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kontribusi tersebut dapat diterima atau tidak.

Karena $F_{tabel(0,05)} = 4,23$ dan $F_{hitung} = 4,8595$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel(0,05)}$,

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,8595 dan F_{tabel} adalah sebesar 4,23. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sedangkan hasil uji signifikansi menggunakan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,037. Jika nilai ini dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa.

Selain itu, masing-masing pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif, hanya pola asuh permisif yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai F_{hitung} yang memperoleh nilai sebesar 4,736 yang lebih besar jika dibandingkan dengan $F_{tabel(0,05)}$, yaitu 4,23.

Kontribusi pola asuh permisif orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa ditunjukkan oleh koefisien determinasi atau R^2 yaitu sebesar 0,154 atau 15,4%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa. Dan pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa adalah pola asuh permisif.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di MA NU Al-Hikmah Semarang dan yang menjadi populasi adalah siswa yang diasuh oleh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dengan jumlah 28 responden. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku bagi siswa MA NU Al-Hikmah Semarang yang diasuh oleh orang tua tunggal (*single parent*) ibu saja, tidak berlaku untuk siswa sekolah lain.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian. Karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas, maka penelitian hanya dilakukan sesuai keperluan yang berhubungan saja.

3. Keterbatasan Biaya

Selain waktu, biaya juga memegang peran penting dalam penelitian. Peneliti menyadari bahwa minimnya biaya menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki dapat memberikan pengalaman tersendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis mengenai “Pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu pada siswa MA NU Al-Hikmah Semarang termasuk ke dalam kategori sedang, yaitu dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,2857 yang berada pada interval nilai 69–78.

Sedangkan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang juga tergolong dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 61,281 dan terletak pada interval 58–64.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan mencari persamaan regresi dan mendapatkan nilai $Y = 42,532 + 0,260 X$. Hasil perhitungan uji F juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa, yang terbukti dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,860 > 4,22$).

Pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu dalam mempengaruhi tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa dapat diwakili oleh nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 yaitu sebesar 15,75%, yang berarti bahwa besarnya pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa adalah sebesar 15,75%, sisanya sebesar 84,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dari hasil analisis data juga dapat diketahui bahwa pola asuh oarng tua tunggal (*single parent*) ibu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu adalah pola asuh permisif. Yaitu dengan perolehan persamaan regresi $Y = 48,629 + 0,615X$. Dan nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 4,736 lebih besar jika dibandingkan dengan $F_{tabel (0,05)}$. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) pola asuh permisif orang tua tunggal (*single parent*) ibu dengan

tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa adalah sebesar 0,154 yang berarti pola asuh permisif orang tua tunggal (*single parent*) ibu menyumbangkan pengaruh sebanyak 15,4% terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diingat dalam kaitannya dengan pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu, antara lain :

1. Orang tua tunggal (*single parent*) ibu dari siswa MA NU Al-Hikmah Semarang dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan usia anak. Beratnya beban yang ditanggung oleh orang tua tunggal (*single parent*) ibu bukan berarti dapat mengurangi kasih sayang, perhatian, dan bimbingan kepada anak, terlebih lagi dalam urusan shalat fardhu.
2. Anak dari orang tunggal (*single parent*) ibu yang merupakan siswa MA NU Al-Hikmah Semarang hendaknya disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur selalu tercurahkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan yang besar pada skripsi yang telah penulis susun ini. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, Saleh. 2005. *Fiqih Sehari-hari*. Jakarta : Gema insani press.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan; metode dan paradigma baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Aziz Muhammad Azzam, Abdul. dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2010. *Fiqih Ibadah : thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji*. Jakarta : Amzah.
- Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan : Refleksi Teoretis terhadap Fenomena*. Jogjakarta : Ar-Ruzz media.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta : Rineka cipta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Farida, Anna. 2014. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Ginanjar, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam*. Jakarta : Arga.

- Gumantri, Tatang Ary, Yunidar dan Syahrudin. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA : untuk kelas XII*. Jakarta : Grasindo.
- Hamida, Abu. 2009. *Indah dan nikmatnya Salat : jadikan salat anda bukan sekedar ruku dan sujud*, Bandung : Pustaka Hidayah.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok : Kencana.
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Hadis Tarbawi : Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Mulyadi, Seto, Heru Basuki, dan Wahyu Raharjo. 2016. *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- Purwanto. 2007. *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan; pengembangan dan pemanfaatan*. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Rajab, Khairunnas. 2011. *Psikologi ibadah : memakmurkan kerajaan ilahi di hati manusia*. Jakarta : Amzah.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta : Deepublish.

- Santoso, Singgih. 2010. *Statistika Multivariat : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Tri Wibowo. Jakarta : Kencana.
- Shofiyati, Sri. 2012. *Hidup Tertib*. Jakarta Timur : Balai Pustaka.
- Siregar, Shofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif; dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenadamedia group.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta : Gramedia.
- Takdir Ilahi, Mohamad. 2013. *Quantum Parenting : Kiat sukses mengasuh anak secara efektif dan cerdas*. Yogyakarta : Katahati.
- Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Wagiran. 2013. *Metodologi penelitian pendidikan; teori dan implementasi*. Yogyakarta : penerbit deepublish.
- Widyarini, Nilaim. 2013. *Relasi Orang Tua & Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition : Edisi Kesepuluh*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Rahmadiani, Alfiana Nurul. 2015. *Pola Asuh Single Parent dalam Membiasakan Perilaku Religius pada Anak di Kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun*. [skripsi]. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.

<https://news.detik.com/berita/d-4495627/hampir-setengah-juta-orang-bercerai-di-indonesia-sepanjang-2018>. Diakses pada hari Kamis, 09 Januari 2020 pada pukul 8.30.

Lampiran 1

Keadaan jumlah siswa MA NU Al-Hikmah Semarang Tahun 2017–2020

TAHUN	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	JUMLAH
2017-2018	69	43	50	162
2018-2019	60	69	45	174
2019-2020	60	66	67	193

Lampiran 2

Keadaan sarana dan prasarana

No	Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Rombel	Ket
1.	Kelas X	2	2	Permanen
2.	Kelas XI	2	2	Permanen tapi belum sempurna
3.	Kelas XII	2	2	Permanen tapi belum sempurna
4.	Perpustakaan	1	-	Permanen
5.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	Permanen
6.	Lab Komputer	1	-	Permanen
7.	Ruang Kantor & Gr	1	-	Permanen
8.	UKS	1	-	1 ruang bersama / belum permanen
9.	OSIS	1	-	1 ruang bersama / belum permanen
10	WC	7	-	Permanen

Lampiran 3

Kisi-kisi instrumen angket pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu

Variabel	Indikator	Item		Jmlh
		(+)	(-)	
Pola asuh <i>single parent</i>	Perhatian terhadap kebutuhan anak	1,4,5,6	2,3	6
	Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak	7,8,9,10,11	12	6
	Antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak	13,14,15	16	4
	Peka terhadap kebutuhan emosional anak	17,18,19,20		4
	Sikap ketat		21,22,23	3
	Membatasi	25,26	24,27	4
	Menuntut		28,29,30,31	4
	Campur tangan	34,35	32,33	4
Jumlah				35

Kisi-kisi instrumen angket tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

Variabel	Indikator	Item		Jmlh
		(+)	(-)	
Kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu	Ketaatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat	1,2,3,5,7,8,9	4,6,10	10
	Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat	11,14	12,13,15	5
	Kontinuitas dalam melaksanakan shalat	16,19	17,18,20	5
Jumlah				20

Lampiran 4

ANGKET POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENT) IBU

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket :

1. Isilah identitas dengan lengkap
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan dan alternatif jawaban yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
4. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang dilewati.

Keterangan :

SL : selalu

KD : kadang-kadang

SR : sering

TP : tidak pernah

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SL	SR	KD	TP
1.	Ibu tidak peduli apakah saya sudah makan atau belum				
2.	Ibu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas sekolah				
3.	Ibu memenuhi kebutuhan saya				
4.	Ibu selalu menemani saya sarapan sebelum saya berangkat sekolah				
5.	Saat libur kerja ibu lebih memilih bermain hand phone daripada mengobrol dengan saya				
6.	Ibu mengajari saya mengurus rumah saat hari libur				
7.	Ibu tidak pernah melakukan kegiatan bersama saya meskipun saat libur kerja				

8.	Ibu selalu menanyakan aktivitas saya sehari-hari				
9.	Ibu bersedia mendengarkan cerita saya				
10.	Ibu merasa senang saat mendengarkan cerita saya				
11.	Ibu lebih memilih menonton TV atau membaca majalah daripada mendengarkan cerita saya				
12.	Ibu peka terhadap masalah yang sedang saya hadapi				
13.	Ibu selalu menghibur saya saat saya terlihat murung				
14.	Ibu selalu memberikan semangat kepada saya				
15.	Ibu mendukung hobi saya				
16.	Ibu tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk menjelaskan bila saya melakukan kesalahan				
17.	Ibu sering menghukum saya				
18.	Ibu mengekang dan melarang saya melakukan apapun				
19.	Ibu membiarkan saya pulang larut malam				
20.	Ibu tidak peduli dengan masalah yang saya hadapi				
21.	Ibu selalu mengambil keputusan untuk saya tanpa menanyakan pendapat saya				
22.	Ibu memberikan pengarahan kepada saya dalam mengambil keputusan				
23.	Ibu mengajak saya berdiskusi sebelum memutuskan sesuatu				

Lampiran 5

**ANGKET TINGKAT KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU
SISWA**

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket :

1. Isilah identitas dengan lengkap
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan dan alternatif jawaban yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
4. Jawablah semua pernyataan tanpa ada yang dilewati.

Keterangan :

SL : selalu

KD : kadang-kadang

SR : sering

TP : tidak pernah

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya melaksanakan shalat dengan tertib				
2.	Saya berusaha niat dalam melaksanakan shalat				
3.	Saya melaksanakan shalat dengan khusyu'				
4.	Saya pernah lupa beberapa rukun shalat dan membiarkannya				
5.	Saya melakukan sujud syahwi ketika lupa beberapa rukun shalat				
6.	Saya membayangkan sesuatu ketika sedang shalat				
7.	Saya melaksanakan shalat di tempat yang bersih dan suci				
8.	Saya memakai pakaian yang suci saat melaksanakan shalat				

9.	Saya memakai pakaian yang rapi dan sopan saat melaksanakan shalat				
10.	Saya melaksanakan shalat tepat waktu				
11.	Saya menunda-nunda pelaksanaan shalat				
12.	Saya menunggu ajakan teman atau perintah ibu untuk melaksanakan shalat				
13.	Saya melaksanakan shalat pada waktunya karena kesadaran diri				
14.	Saya menunda pelaksanaan shalat saat tugas sekolah menumpuk				
15.	Saya selalu melaksanakan shalat 5 kali sehari				
16.	Saya lupa untuk melaksanakan shalat saat sedang bepergian				
17.	Saya tidak melaksanakan shalat saat saya sedang sakit				
18.	Saya selalu melaksanakan shalat di masjid/mushala				
19.	Saya menunggu ajakan teman atau perintah ibu untuk shalat fardhu di masjid				

Lampiran 6

Daftar Nama Responden Penelitian

No.	Nama	Kelas
1.	Intan Maulidta Aliyyah	X
2.	Nanang Setianto	X
3.	M. Hendi Ferdian	X
4.	Andi Litriyanto	X
5.	Putri Intan Sari	XI
6.	Edi Kurniawan	XI
7.	Galang Panji Aradana	XI
8.	M. Nur Ihsan	XI
9.	Ina Maghfiroh	XI
10.	Rahmita Dwi Handayani	XI
11.	Fajar Dwi Ariyanti	XI
12.	Ahmad Albar Syakir	XI
13.	Sugianto	XI
14.	Soraya Alfin R	XI
15.	M. Fadlan	XI
16.	Ika Febrianto	XI
17.	Ahmad Maulana	XI
18.	Rohid	XII
19.	Vesty Hartina	XII
20.	Krisdayanti	XII
21.	Masna Khoerotunnnisa	XII
22.	Difa Afif Safriyana	XII
23.	Angga Aji Febrian	XII
24.	Mia Sukmawati	XII
25.	Anita Okta Alviani	XII
26.	Hidayatul Hasanah	XII
27.	Lutfi Amelia	XII
28.	Fifky Bagas	XII

Lampiran 7

Uji validitas pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu

No.	R tabel	Rxy	Ket.	No.	R tabel	Rxy	Ket.
1.	0,288	-0,058	Tdk valid	19.	0,288	0,561	Valid
2.	0,288	0	Tdk valid	20.	0,288	0,337	Valid
3.	0,288	0,567	Valid	21.	0,288	0,430	Valid
4.	0,288	0,289	Valid	22.	0,288	0,433	Valid
5.	0,288	0,285	Tdk valid	23.	0,288	0,246	Tdk valid
6.	0,288	0,369	Valid	24.	0,288	0,304	Valid
7.	0,288	0,324	Valid	25.	0,288	0,222	Tdk valid
8.	0,288	0,027	Tdk valid	26.	0,288	0,155	Tdk valid
9.	0,288	0,221	Tdk valid	27.	0,288	0,594	Valid
10.	0,288	0,387	Valid	28.	0,288	0,258	Tdk valid
11.	0,288	0,494	Valid	29.	0,288	0,180	Tdk valid
12.	0,288	0,308	Valid	30.	0,288	0,127	Tdk valid
13.	0,288	0,517	Valid	31.	0,288	0,231	Tdk valid
14.	0,288	0,423	Valid	32.	0,288	0,589	Valid
15.	0,288	0,557	Valid	33.	0,288	0,326	Valid
16.	0,288	0,477	Valid	34.	0,288	0,343	Valid
17.	0,288	0,525	Valid	35.	0,288	0,375	Valid
18.	0,288	0,427	Valid				

Lampiran 8

Uji validitas tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

No.	R tabel	Rxy	Ket.	No.	R tabel	Rxy	Ket.
1.	0,288	0,474	Valid	11.	0,288	0,437	Valid
2.	0,288	0,454	Valid	12.	0,288	0,536	Valid
3.	0,288	0,484	Valid	13.	0,288	0,387	Valid
4.	0,288	0,610	Valid	14.	0,288	0,345	Valid
5.	0,288	0,411	Valid	15.	0,288	0,380	Valid
6.	0,288	0,329	Valid	16.	0,288	0,559	Valid
7.	0,288	0,289	Valid	17.	0,288	0,547	Valid
8.	0,288	0,468	Valid	18.	0,288	0,547	Valid
9.	0,288	0,421	Valid	19.	0,288	0,347	Valid
10.	0,288	0,251	Tdk valid	20.	0,288	0,380	Valid

Uji reliabilitas pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	72.83	80.231	.460	.821
Q2	73.04	84.346	.202	.831
Q3	72.98	80.804	.408	.823
Q4	73.98	82.239	.192	.836
Q5	73.02	82.934	.374	.825
Q6	73.00	81.217	.395	.823
Q7	73.04	83.476	.222	.831
Q8	73.51	80.516	.397	.823
Q9	73.32	78.352	.483	.819
Q10	73.28	77.335	.566	.815
Q11	73.00	79.565	.460	.820
Q12	73.36	77.540	.527	.817
Q13	73.55	80.253	.389	.824
Q14	72.91	78.862	.638	.815
Q15	72.98	83.021	.311	.827
Q16	73.30	80.648	.326	.827
Q17	73.28	83.509	.235	.830
Q18	73.02	85.108	.119	.835
Q19	72.87	79.070	.601	.816
Q20	72.94	78.061	.644	.814
Q21	73.19	82.680	.292	.827
Q22	73.38	80.589	.385	.824
Q23	73.45	81.948	.313	.827

Uji reliabilitas tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	19

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	55.77	40.879	.408	.749
Q2	55.26	43.281	.435	.754
Q3	55.83	41.536	.408	.750
Q4	55.98	40.065	.507	.742
Q5	56.77	40.879	.264	.764
Q6	56.36	43.062	.175	.767
Q7	55.32	44.352	.216	.762
Q8	55.45	42.340	.384	.752
Q9	55.68	42.439	.306	.757
Q10	56.19	41.897	.337	.754
Q11	56.34	41.751	.457	.748
Q12	55.87	41.766	.324	.755
Q13	56.02	42.586	.230	.763
Q14	56.36	41.758	.218	.767
Q15	55.81	39.506	.514	.740
Q16	56.06	40.713	.455	.746
Q17	56.23	40.096	.437	.746
Q18	56.38	42.502	.232	.763
Q19	55.85	42.390	.274	.759

Lampiran 11

Perhitungan Data X

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	73
2	4	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	83
4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	85
5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	76
6	1	3	4	3	2	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4	66
7	4	1	2	1	3	2	4	2	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	66
8	1	4	4	2	4	4	3	2	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	73
9	4	1	2	1	2	4	3	1	1	1	1	2	1	1	2	4	1	2	4	1	1	3	1	44
10	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	4	2	2	2	3	4	4	4	1	3	3	2	3	64
11	3	3	4	2	3	4	3	1	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	71
12	1	4	4	1	4	2	3	3	2	2	4	1	1	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	64
13	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	72
14	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	63
15	4	2	3	3	4	4	4	2	4	2	3	2	2	3		4	3	3	4	4	4	4	3	71
16	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	75
17	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	70
18	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	75
19	3	2	3	2	4	1	3	1	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	65
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
21	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	81
22	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	87
23	4	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	75
24	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	86
25	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	85
26	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	1	2	3	4	4	3	4	4	79
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	75
28	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	81

Lampiran 12

Perhitungan Data Y

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	4	4	2	3	1	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	4	59
2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	66
3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
5	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	2	4	1	2	2	3	3	3	57
6	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	1	4	1	59
7	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	61
8	2	2	2	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	54
9	3	3	2	2	2	1	3	3	4	2	3	1	2	3	4	2	2	2	2	46
10	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	66
11	4	3	2	4	1	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	4	59
12	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	63
13	2	4	4	3	1	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	1	3	4	3	55
14	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	63
15	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	65
16	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	60
17	4	4	2	3	1	1	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	56
18	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	58
19	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	67
20	3	4	2	3	1	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	1	2	4	54
21	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	55
22	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	59
23	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	62
24	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	68
25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	72
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	70
27	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	69
28	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	68



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MA NU AL-HIKMAH SEMARANG
TERAKREDITASI B

NSM/NIS : 131233740002/310160 NPSN : 20363044

Jl. Kyai Aji Polaman Mijen Kota Semarang 50217 Jawa Tengah

Phone : (024) 76671674 E-mail : manualhikmahsmg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 098/MA.NU.AH/VI/2020

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang nomor : B -1571/Un.10.3/D.1/TL.00./02/2020 tanggal 28 Februari 2020. Kepala MA NU Al-Hikmah Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AYU EKA SAPUTRI

NIM : 1603016037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Ibu terhadap Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa MA NU Al-Hikmah Semarang". Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA NU Al-Hikmah Semarang pada tanggal 2 Maret sampai dengan 13 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Semarang

Pada tanggal : 03 Juni 2020

KEPALA MA NU AL-HIKMAH SEMARANG



Karyadi, S.Pd.I., S.Pd., M.Pd

NIP :



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Ayu Eka Saputri
NIM : 1603016037
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) IBU TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU SISWA MA NU AL-HIKMAH SEMARANG**

HIPOTESIS :

a. Hipotesis Korelasi:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) dengan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) dengan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu.

b. Hipotesis Model Regresi

H_0 : Model regresi tidak signifikan

H_1 : Model regresi signifikan

c. Hipotesis Koefisien Regresi

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu	61.8214	6.46961	28
Pola Asuh Orang Tua Tunggal	74.2857	9.88773	28



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

Correlations

		Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu	Pola Asuh Orang Tua Tunggal
Pearson	Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu	1.000	.397
Correlation	Pola Asuh Orang Tua Tunggal	.397	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu	.	.018
	Pola Asuh Orang Tua Tunggal	.018	.
N	Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu	28	28
	Pola Asuh Orang Tua Tunggal	28	28

Keterangan:

Sig. = 0,018 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) dengan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.125	6.05147

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua Tunggal

Keterangan :

$R = 0,397$ artinya hubungan antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) dengan tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu **Rendah** karena $0,200 \leq R \leq 0,399$, dan kontribusi pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) dalam mempengaruhi tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu sebesar 15,7% (R square).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.978	1	177.978	4.860	.037 ^b
	Residual	952.129	26	36.620		
	Total	1130.107	27			

a. Dependent Variable: Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua Tunggal

Keterangan:

Sig. = 0,037 < 0,05 maka H_0 ditolak,
artinya model regresi $Y = 42,532 + 0,260X$ **SIGNIFIKAN**



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.532	8.824		4.820	.000
1 Pola Asuh Orang Tua Tunggal	.260	.118	.397	2.205	.037

a. Dependent Variable: Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 42,532 + 0,260X$

Uji koefisien variabel (X) 0,260 : Sig. = 0,037 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya koefisien variabel X **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (42,532) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 diterima, artinya konstanta tidak **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 11 Juni 2020

Validator

**Riska Ayu Ardani, M.Pd.
199307262019032020**

DOKUMENTASI



(Dokumentasi Uji coba instrumen angket di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 3 Maret 2020)



(Dokumentasi pengisian angket penelitian di MA NU Al-Hikmah Semarang pada tanggal 13 Maret 2020)

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ayu Eka Saputri
2. Tempat, tanggal lahir : Sragen, 25 September 1998
3. Alamat Rumah : Plasan RT 20/02 Sidoharjo, Sidoharjo, Sragen
4. No. HP : 0895336807042
5. Email : ayuekasaputri054@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Jambanan 1
 - b. SMP N VI SRAGEN
 - c. SMA N 2 SRAGEN
 - d. UIN Walisongo Semarang, FITK Jurusan Pendidikan Agama Islam